

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DI SD NEGERI KRIKILAN 2  
MASARAN SRAGEN TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Khafifah 'Alawy Zera

NIM : 183111043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Khafifah 'Alawy Zera

NIM : 183111043

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Khafifah 'Alawy Zera

NIM : 183111043

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter  
Disiplin di SD Negeri Krikilan 2 Masaran Sragen Tahun Ajaran  
2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 1 November 2022

Pembimbing,



Diah Novita Fardani, M.Pd.

NIP: 19901129 201701 2 119

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin di SD Negeri Krikilan 2 Masaran Sragen Tahun Ajaran 2022/2023" yang disusun oleh Khafifah 'Alawy Zera telah dipertahankan didepan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Jum'at, 2 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris Sidang : Diah Novita Fardani, M. Pd. I.

NIP. 19901129 201701 2 119

Penguji 1

Merangkap Ketua Sidang : Abdulloh Hadziq, M.Pd.I.

NIP. 19860716 201503 1 003

Penguji Utama

: Drs. H. Aminuddin, M.S.I.

NIP. 19620218 199403 1 002

Surakarta, 2 Desember 2022

Mengetahui,

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala kasih dan sayang, kemurahan dan kemudahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga tercinta. Bapak S.Sutikno dan Ibu Sudarmi yang tiada lelah membimbingku, yang selalu ada, selalu mendoakan dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih banyak atas semangat, dukungan yang luar biasa dari keduanya yang tiada ujung, pengorbanan agar dapat menyelesaikan kuliah di perguruan tinggi dan kasih sayang kalian yang menjadi alasan terbesarku untuk semangat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak tercinta saya Alfi Yunita Sari yang selalu mendukung, mendoakan, menyemangati saya.
3. Dosen pembimbingku, Bu Diah Novita Fardani, M. Pd.I. yang selalu sabar dan membantuku dalam menyusun skripsi sampai detik ini.
4. Sahabat terbaikku Shandra Artha Lyan dan Khoiri Hidayati yang selalu memberikan semangat, membantu dan menemaniku di setiap keadaan suka maupun duka.
5. Sahabat-sahabatku Uma, Asmaul, Azizah, Susi, Fera, Elma yang baik dan tulus berteman, yang selalu membantuku sampai saat ini.
6. Seluruh pihak yang sudah membantuku dalam menyusun skripsi ini.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ  
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya),  
dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang  
sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya),  
jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian  
itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

(Q.S An-Nisa: 59)

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khafifah 'Alawy Zera

NIM : 183111043

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin di SD Negeri Krikilan 2 Masaran Sragen Tahun Ajaran 2022/2023” adalah hasil karya dan penelitian saya sendiri, bukan plagiat karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 1 November 2022

Yang menyatakan,



**Khafifah 'Alawy Zera**

NIM: 183111043

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah swt. yang Maha Kuasa karena atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin di SD Negeri Krikilan 2 Masaran Sragen Tahun Ajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikain ungkapan terimakasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menghaturkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Br. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Abdullah Hadziq, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Diah Novita Fardani, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan semangat.

5. Bapak Dr. H. Shofwan Anwar Abdul Rauf, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa sabar memberikan bimbingan akademik selama penulis menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Segenap dewan penguji dalam sidang munaqasyah program studi PAI UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan saran dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
7. Segenap dosen pengajar dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Ibu Titik Sholikaturun, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD N Krikilan 2 Sragen yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
9. Jajaran pengurus dan siswa-siswi SD N Krikilan 2 Sragen yang telah memberikan bantuan dalam penelitian.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 1 November 2022

Penulis,



**Khafifah 'Alawy Zera**

NIM. 183111043

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Pembentukan Karakter .....	27
3. Disiplin .....	40
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	49
C. Kerangka Berfikir .....	53

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
<b>A. Jenis Penelitian.....</b>	<b>56</b>
<b>B. Setting Penelitian .....</b>	<b>58</b>
<b>C. Subyek dan Informan Penelitian.....</b>	<b>59</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>59</b>
<b>E. Teknik Keabsahan Data.....</b>	<b>61</b>
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>64</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>68</b>
<b>A. Fakta Temuan Penelitian .....</b>	<b>68</b>
<b>1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>68</b>
<b>2. Deskripsi Data Penemuan .....</b>	<b>72</b>
<b>B. Interpretasi Hasil Penelitian.....</b>	<b>87</b>
<b>1. Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disipin</b>	
<b>Siswa.....</b>	<b>87</b>
<b>2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pembentukan Karakter</b>	
<b>Disiplin .....</b>	<b>93</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>97</b>
<b>A. KESIMPULAN .....</b>	<b>97</b>
<b>B. SARAN .....</b>	<b>99</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>107</b>

## ABSTRAK

Khafifah 'Alawy Zera, 2022, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin di SD Negeri Krikilan 2 Masaran Sragen Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Diah Novita Fardani, M.Pd.I

Kata Kunci : Guru PAI, karakter, disiplin.

Sistem pendidikan nasional berkembang dan merebak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi tidak hanya mengajarkan pada bidang kognitif saja namun juga menyangkut pada bidang afektif atau yang disebut dengan sikap dan bidang psikomotor atau perilaku. Maka, sangat penting untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Namun faktanya diketahui bahwa makin kesini kedisiplinan manusia semakin melemah kualitasnya. Hal tersebut akan berdampak pada terbentuknya perilaku menyimpang dan kebanyakan dari perilaku penyimpangan ini terjadi pada kalangan muda terutama anak usia sekolah. Dengan latar belakang tersebut, maka dari itu sekolah sebagai pemupuk dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa guna mensukseskan program penguatan pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan dan budaya sekolah. Pembentukan karakter ini mempunyai tujuan agar anak memiliki karakter tersebut supaya menjadi manusia yang terbiasa dengan kedisiplinan dimanapun mereka berada dan akhirnya akan terbentuk karakter yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan peran guru dalam upaya pembentukan karakter disiplin, 2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin pada siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Krikilan 2 Masaran Sragen. Subyek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan siswa kelas V khususnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan Triangulasi sumber dan teknik/metode. Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Noeng Muhadjir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada banyak program kegiatan dan budaya sekolah dalam upaya pembentukan karakter disiplin di SD Negeri Krikilan 2 yaitu membaca juz'ama atau Al-Qur'an dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, berinfaq, mengumpulkan tugas tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, merapikan sepeda, berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas, saling sapa, dan berjabat tangan, makan dengan tangan kanan dan sambil duduk, disiplin menggunakan seragam sekolah. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya yaitu melalui kegiatan rutin, keteladanan, pengorganisasian, motivasi reward dan punishment, hal tersebut dilakukan baik di kelas maupun di luar kelas. Adapun faktor pendukung yaitu guru, orang tua, teman sebaya, lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu guru, orang tua, lingkungan, teman, dan kurangnya jam mata pelajaran PAI.

## ABSTRACT

Khafifah 'Alawy Zera, 2022, *The Role of Islamic Education Teachers in the Formation of Disciplined Character at SD Negeri Krikilan 2 Masaran Sragen for the 2022/2023 Academic Year*. Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Diah Novita Fardani, M.Pd.I

Keywords: PAI teacher, character, discipline.

The national education system develops and spreads in accordance with the development of science and technology, not only teaching in the cognitive field, but also concerning the affective field or what is called attitude and the psychomotor or behavioral field. So, it is very important to implement character education in schools. But the fact is known that the more here human discipline the weaker quality. This will have an impact on the formation of deviant behavior and most of this deviant behavior occurs in young people, especially school-age children. With this background, the school acts as a fertilizer in the formation of disciplinary character in students in order to succeed in strengthening the disciplinary character formation program through school activities and culture. The formation of this character has the goal that children have these characters so that they become human beings who are accustomed to discipline wherever they are and eventually the expected character will be formed. This study aims to 1) describe the teacher's role in the effort to form disciplinary character, 2) describe the supporting and inhibiting factors in the effort to form disciplinary character in students.

This research uses a qualitative descriptive research type. This research was conducted at SD Negeri Krikilan 2 Masaran Sragen. The subjects of this study were teachers of Islamic Religious Education and the informants in this study, namely school principals and especially fifth grade students. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. Checking the validity of the data using triangulation of sources and techniques/methods. The data analysis used in this study is the interactive model data analysis proposed by Noeng Muhadjir.

The results of this study indicate that there are many program activities and school culture in an effort to form disciplinary character in Krikilan 2 Public Elementary School, namely reading juz'ama or Al-Qur'an and praying before and after learning, praying dhuha, praying dzuhur in congregation, giving alms, gathering assignments on time, throwing garbage in its place, tidying up bicycles, lining up in front of the class before entering class, greeting each other and shaking hands, eating with the right hand and sitting down, discipline in wearing school uniforms. As for the implementation steps, namely through routine activities, exemplary, organizing, reward and punishment motivation, this is done both in class and outside the classroom. The supporting factors are teachers, parents, friends, environment. While the inhibiting factors are teachers, parents, environment, friend and the lack of hours of PAI subjects.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter sekarang ini sebenarnya bukan lagi hal yang baru bagi warga Indonesia. Melihat rendahnya karakter generasi seiring dengan berkembangnya zaman dan perkembangan teknologi seperti sekarang ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membangun kembali peradaban bangsa. Sehingga peran lembaga pendidikan diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam merancang proses pembelajaran yang benar-benar mampu memberikan kontribusi bagi pembentukan karakter siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam mendampingi pertumbuhan karakter siswa.

Maka dari itu Pendidikan Agama Islam di sekolah digunakan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Menurut Nazarudin Rahman yang di kutip oleh Nur Ahyat Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai usaha secara sadar dalam suatu kegiatan membimbing, melatih, serta pengajaran yang dilaksanakan secara terstruktur dan sadar untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai (Nur Ahyat, 2017:26). Peran guru PAI sendiri mulai dari menanamkan akidah atau keyakinan terhadap TuhanNya serta membiasakan atau memberi keteladanan untuk berakhlak mulia dalam arti membiasakan siswa berperilaku baik atau berbudi pekerti luhur dalam interaksi sosial terhadap keluarga, masyarakat maupun teman sebaya semua itu harus dipanggul oleh PAI

Dengan adanya Guru PAI sebagai pelopor sekaligus penyampai materi tentang Islam yang diselaraskan dengan media dan metode yang sesuai maka PAI sendiri seharusnya bisa dijadikan alat pembentuk karakter yang baik bagi siswa, selain guru PAI guru kelas juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Dari itu seorang guru berupaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan juga nilai-nilainya guna menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari kegiatan mendidihkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok siswa dalam menanamkan dan juga menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk digunakan sebagai pandangan hidupnya (Abdul Wafi, 2017:138).

Pendidikan agama dan karakter bukan hanya diajarkan di sekolah, namun keluarga juga menjadi garda terdepan yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak, termasuk perkembangan karakter, selain itu lingkungan masyarakat juga. Siapapun bisa mengajarkan ajaran islam baik tersirat maupun tersurat. Mulai dari mencontohkan atau bertutur kata melalui lisan secara langsung mengenai perilaku yang islami, hal itu bisa dibiasakan oleh orang tua maupun orang-orang dewasa di lingkungan sekitar sehingga dapat memberikan efek yang positif terhadap anak. Yang paling penting untuk ditanamkan pada siswa adalah menanamkan dan membina karakter sedini mungkin guna mengatasi masalah-masalah seperti itu.

Menurut Adibatin dalam dunia pendidikan sendiri karakter dibagi menjadi 18 karakter, yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta

tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Yayuk Setyaningrum, dkk. 2020:520). Dan yang dititikberatkan dalam penelitian ini adalah mengenai karakter Disiplin. Karakter tersebut bisa diketahui atau dilihat dari cara guru dan siswa berperilaku dalam sehari-harinya, mulai dari cara menjaga ketepatan saat masuk sekolah, kebersihan baik dalam berpakaian maupun kebersihan lingkungan sekolah, hal tersebut juga bisa diketahui dari cara bergaul dengan orang lain, cara menghargai orang lain dan juga dari cara beribadahnya.

Disiplin merupakan unsur yang penting bagi setiap individu untuk membentuk pola perilaku yang sesuai, baik dilihat dari manusia sebagai makhluk individu dan juga makhluk sosial. Individu disiplin dapat melaksanakan tugas dengan tertib dan teratur sesuai dengan tata tertib yang berlaku guna menjadikan hidup mereka terarah. Dalam dunia pendidikan, pengendalian sikap dan perilaku siswa sebagai anak didik di sekolah sangat diperlukan guna menciptakan keteraturan dan ketertiban di dalam kehidupan. Diketahui bahwa makin kesini kedisiplinan manusia makin melemah kualitasnya. Hal tersebut akan berdampak pada terbentuknya perilaku menyimpang, yang disebut sebagai masalah dalam kedisiplinan, seperti: terlambat masuk sekolah, kurangnya disiplin saat masuk mengajar di kelas, ribut di kelas, ngobrol di dalam kelas saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap (Destya Dwi Trisnawati, 2013:398).

Adapun permasalahan mengenai kedisiplinan khususnya di SD Negeri Krikilan 2 yaitu seperti kurangnya kedisiplinan ketika berangkat sekolah peserta didik sehingga menyebabkan keterlambatan. Contoh kedisiplinan lain peserta didik seperti kurangnya kedisiplinan pada seragam sekolah, banyak siswa yang kurang memperhatikan jadwal seragam sehingga tidak sesuai dengan jadwalnya, kurangnya kedisiplinan membaca sehingga ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak mampu mengerjakan soal dan tidak mampu mengikuti materi pembelajaran seperti teman-teman yang lain, membuat gaduh di kelas saat pembelajaran, menyontek, tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Menurut Syah Pembiasaan kedisiplinan merupakan point utama dasar untuk kebaikan siswa dalam pola belajar ataupun masuk dengan nilai sosial terhadap teman-temannya (Nadia Rohmah, dkk. 2021:153).

Sistem pendidikan sekolah berkembang dan merebak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang tidak hanya mengajarkan pada bidang kognitif (pengetahuan) saja namun juga menyangkut pada bidang afektif (sikap) dan bidang psikomotor (perilaku/pembiasaan). Berhubungan dengan bidang afektif. Ketiga bidang ini merupakan tujuan pendidikan yang harus dicapai setelah menempuh proses pendidikan (Ina Magdalena, dkk. 2021:50).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pra penelitian seperti itulah permasalahan yang nampak di SD Negeri Krikilan 2 Masaran Sragen. Maka dari itu sekolah sebagai pemupuk karakter siswa harus lebih bersungguh-

sungguh dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Dari situ peneliti menyadari betapa pentingnya peran guru PAI dalam mengembalikan kesadaran masyarakat khususnya masyarakat sekolah.

Dimana masalah yang benar-benar terjadi di lapangan yaitu kurangnya kedisiplinan berangkat masuk sekolah peserta didik, kurangnya disiplin dalam administrasi kegiatan, kurangnya disiplin peserta didik memakai atribut sekolah, tidak mengerjakan PR, kurangnya disiplin membiasakan membaca sehingga ada beberapa siswa yang belum membaca. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah dan juga guru-guru yang lainnya. Dari perolehan informasi yang peneliti lakukan dengan proses wawancara dan observasi, menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait bagaimanakah proses dan implementasi pendidikan karakter disiplin yang dilaksanakan di SD N Krikilan 2 khususnya kelas V, dan sejauh mana peran seorang guru khususnya guru PAI dalam membimbing dan mendidik para siswanya untuk menanamkan ketiga karakter tersebut pada diri siswa. Maka peneliti menarik kesimpulan dan merumuskan proposal skripsi ini dengan judul “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA DI SD NEGERI KRIKILAN 2 MASARAN SRAGEN TAHUN AJARAN 2022/2023”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Seharusnya siswa berangkat ke sekolah tidak terlambat tetapi kenyataannya masih ada siswa yang berangkat terlambat.
2. Seharusnya siswa selalu disiplin masuk kelas waktu pembelajaran tetapi kenyataannya ada beberapa siswa yang sering terlambat masuk ke kelas karena jajan di kantin.
3. Seharusnya siswa disiplin terhadap jadwal pakaian seragam yang ditentukan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin terhadap pakaian seragam.
4. Seharusnya siswa kelas V sudah lancar membaca tetapi kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca karena kurang disiplin dalam membaca sejak kelas rendah.
5. Seharusnya siswa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru tetapi kenyataannya masih ada beberapa siswa yang jarang mengerjakan pekerjaan rumah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, agar diperoleh gambaran yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang relatif terbatas baik ilmu pengetahuan maupun teknik penulisannya, maka penulis memberikan batasan masalah pada peran guru PAI, sementara untuk pembentukan karakter disiplin hanya pada siswa kelas V di SD Negeri Krikilan 2 Masaran Sragen tahun ajaran 2022/2023.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas V di SD Negeri Krikilan 2 Masaran Sragen tahun ajaran 2022/2023?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas V di SD Negeri Krikilan 2 Masaran Sragen tahun ajaran 2022/2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas V di SD Negeri Krikilan 2 Masaran Sragen tahun ajaran 2022/2023 ?
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas V di SD Negeri Krikilan 2 Masaran Sragen tahun ajaran 2022/2023?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera diatas, maka Penelitian ini memberikan manfaat berupa manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. Secara Teoritis

- a) Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama dibangku kuliah serta sebagai syarat menyelesaikan program strata satu.
- b) Memberikan informasi keilmuan tentang peranan guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin di lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta.
- c) Menjadi bahan masukan dan referensi bagi lembaga, terkait peran guru PAI guna meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Negeri Krikilan 2.
- d) Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang pendidikan karakter kedisiplinan.

## 2. Secara Praktis

- a) Bagi Kepala Sekolah hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk mengembangkan atau merumuskan program-program sekolah yang berkaitan dengan disiplin siswa agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan lancar dan pada akhirnya dapat tercapai tujuan institusional dengan baik.
- b) Bagi guru khususnya guru PAI dapat menjadi salah satu acuan untuk lebih menekankan pendidikan karakter disiplin, dan terus membimbing siswa dalam hal kedisiplinan, kepedulian terhadap lingkungan dan sosial.

- c) Bagi Peserta didik penelitian ini diharapkan sebagai pegangan dan motivasi untuk selalu menjadi manusia yang disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Peran**

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya Pemain sandiwara (film). Bisa diartikan juga dengan perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Departemen Pendidikan Nasional, 2007:854). Dalam hubungannya dengan penelitian ini, tokoh utamanya adalah guru PAI yang dianggap oleh peneliti mampu memberikan kontribusi dan mampu mendorong terbentuknya karakter disiplin peserta didik di lingkungan sekolah terutama.

###### **b. Guru PAI**

Dalam proses pembelajaran dalam sekolah, guru merupakan orang yang mempunyai peranan amat penting karena merekalah yang sering berinteraksi dengan siswa, sosok pendidik sudah seharusnya bisa menjadi panutan di segala hal dan bidang positif (A. Rifqi Amin, 2015:10-11). Bahwa itu menunjukkan suksesnya sebuah proses kegiatan pembelajaran itu sangat bergantung kepada guru. Sebagai pekerjaan profesional guru juga harus mampu mendidik siswa memiliki sikap yang baik, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan dibidang yang diminatinya

sehingga siswa mempunyai pengetahuan yang luas (Nuruddin Araniri, 2020:58).

#### 1) Pengertian Guru

Menurut UU No. 14 Tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Depdiknas, 2005:2).

Menurut Surya yang dikutip oleh Irfan dan Yudril, bahwa makna guru itu beragam yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Misalnya dari sudut pandang peserta didik, guru sebagai sumber motivasi belajar, guru adalah seorang yang mengajarkan ilmu. Dari sudut pandang orang tua, guru merupakan mitra pendidik bagi anak-anak. Dari sudut pandang pemerintah, guru sebagai seorang yang mempunyai peran secara profesional dan proposional sebagai faktor penunjang kebijakan program pemerintah terutama dalam bidang pendidikan khususnya. Dari sudut pandang masyarakat, guru merupakan wakil masyarakat di lembaga pendidikan, dan wakil pendidikan masyarakat (Irfan & Yudril, 2018: 49).

Pada intinya, pendidik haruslah seseorang yang benar-benar memiliki jiwa profesional dalam mendidik siswa dengan

tugas-tugas dan kriteria-kriteria yang telah dicetuskan oleh tokoh-tokoh pendidikan. Jadi bukan sembarang orang boleh ditugaskan menjadi seorang guru sebelum benar-benar menempuh persyaratan yang ditentukan, hal itu guna demi terwujudnya tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan.

## 2) Peranan Guru PAI

Kunci utama keberhasilan pendidikan karakter menurut Abdul Jalil terletak pada keteladanan seorang pendidik kepada anak didik, dalam hal ini yaitu guru terhadap siswa. Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aqidah akhlak (Abdul Jalil, 2012:183). Jadi, seorang guru diharapkan menjadi tauladan yang baik bagi siswa, sehingga siswa mampu meniru pendidik baik disadari atau tidak. Hal tersebut dikarenakan subjek didik sejak lahir tidak langsung sebagai pribadi bermoral atau berakhlak mulia, tetapi itu semua perlu berproses, bermetamorfosa, sampai beralih menjadi pribadi yang berkarakter positif.

Menurut Dr Rusman yang dikutip oleh Askhabul Kirom. Bahwa peranan guru dianggap dominan, adapun peranan guru sebagai berikut:

a) Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, seorang guru hendaknya mampu menguasai, mengembangkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Seorang guru dapat mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan atau peristiwa yang ada di sekitarnya sehingga mudah diingat oleh para peserta didik.

b) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.

c) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar dapat menunjang proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

d) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yang baik, maksudnya guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu sudah tercapai atau tidak, apakah materi yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum (Askhabul Kirom. 2017:73-74).

e) Guru sebagai Pelatih (Tutor) dan Penasehat (Motivator)

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan adanya latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru menjadi seorang pelatih. Selain guru menjadi pelatih guru juga sebagai penasehat, guru adalah seorang penasehat bagi para peserta didik. Meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Agar guru menyadari atas perannya sebagai penasehat sekaligus orang kepercayaan, ia harus memahami mengenai psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

f) Guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berhubungan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan

dengan meningkatkan kedisiplinan anak agar anak menjadi lebih patuh terhadap peraturan dan norma baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

g) Guru sebagai Tauladan

Peran guru sebagai tauladan, dalam lembaga pendidikan tentunya guru sangat berperan dalam pembentukan karakter siswanya. Keteladanan sebagai bentuk tindakan atau setiap sesuatu yang dapat dicontoh atau diikuti oleh orang lain (Martina Napratilora, dkk. 2021:36) dengan guru memberikan tauladan yang baik kepada siswanya dalam kedisiplinan misalnya berangkat tepat waktu, memungut sampah yang berserak dan membuangnya ke tempat sampah. hal ini bisa menjadi contoh siswa dalam meneladani perilaku gurunya. Dengan adanya keteladanan dari seorang guru kepada siswanya dalam upaya menanamkan karakter disiplin itu mudah tercapai.

Menurut Imam al-Ghazali yang dikutip juhji, menjelaskan bahwa pendidik adalah orang yang mengajar dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikannya. Sedangkan menurut Hamdan Ihsan mengartikan pendidik sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan

kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri (Juhji, 2016:54-56). Pendapat Imam Ghazali tersebut menunjukkan pada kita bahwa guru merupakan pekerjaan yang mulia, maka sebagai guru yang baik haruslah mempunyai keikhlasan dan kesabaran di dalam hatinya supaya ilmu yang disampaikan dapat lebih bermanfaat.

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Askhabul Kirom mengemukakan bahwa guru sebagai pendidik yaitu dimana guru menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Peran guru sebagai pendidik mengharuskan seorang guru untuk menjaga kewibawaannya, dengan mengedepankan disiplin, memiliki jiwa tanggung jawab yang besar, mandiri, dan kepribadian yang baik agar menjadi contoh bagi siswanya (Askhabul Kirom, 2017:4). Jadi selain mengajar, guru juga harus selalu berusaha meningkatkan kualitas dalam dirinya agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan sebagainya melalui pembelajaran yang

disampaikan, dan hal tersebut bisa dijadikan oleh siswa sebagai motivasi.

Dan untuk mendukung perannya, seorang guru harus terampil dalam menyatukan ketiga unsur lain dari PAI, yaitu metode, media dan materi yang akan diberikan agak tidak mudah membuat siswa merasa bosan belajar dan siswa mudah mencerna pelajaran. Oleh karena itu ada baiknya ketiga unsur tersebut untuk dipaparkan.

#### 1) Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran PAI adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi guna menyampaikan pelajaran PAI sehingga memudahkan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Adapun kata metode sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu “methodos”. “meta” berarti melewati atau melalui, dan “hodos” berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip Reksiana dalam jurnal yang berjudul diskursus terminologi model, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam, metode adalah “Cara untuk

menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum”.

Di dalam Al-Quran juga termuat bagaimana pentingnya metode pembelajaran yang harus digunakan oleh seorang guru. Berikut ayat Al-Quran terkait pentingnya metode dalam pembelajaran:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ  
الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِلَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Qs. Al-Nahl (16):125).

Ayat diatas menurut Salafudin yang dikutip Reksiana menjelaskan bahwa terdapat beberapa metode pembelajaran yang termuat dalam Qs. Al Nahl ayat 125 seperti: hikmah (kebijaksanaan), mau'izoh hasanah

(nasihat yang baik), dan mujadalah (dialog dan debat) (Reksiana, 2018:221-222). Jadi intinya ayat diatas menjelaskan mengenai betapa pentingnya seorang guru merencanakan metode pembelajaran terlebih dahulu hal itu guna memperlancar proses pembelajaran sehingga tujuan yang dirancang mudah dicapai.

Sedangkan pembelajaran, menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Sisdiknas, 2003:6).

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses, mulai dari proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat mendorong dan menggerakkan hati peserta didik melalui proses belajar. Dalam belajar tentunya banyak sekali perbedaan, mulai dari ada peserta didik yang mudah menangkap materi pembelajaran, dan ada pula peserta didik yang lambat dalam menangkap materi pembelajaran.

Sehingga dengan adanya kedua perbedaan guru mampu mengatur strategi atau metode dalam

pembelajaran sesuai dengan keadaan anak didiknya. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan” (Aprida & Muhammad, 2017:337).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian metode pembelajaran yaitu suatu cara atau teknik yang digunakan secara terstruktur untuk menyajikan materi dan menumbuhkan interaksi antar peserta didik di dalam kelas agar menyandang karakter yang lebih baik dari sebelumnya serta guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang dirumuskan.

Sedangkan jenisnya, teramat banyak sekali jenis metode. Secara garis besar metode yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI, diantaranya seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode tutor/bimbingan, metode pemecahan masalah (*problem solving*), metode *drill* (Nur Ahyat, 2017:28-29).

## 2) Media Pembelajaran PAI

Media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari “medium” secara harfiah artinya perantara atau pengantar, sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata “*wasaaila*” artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Rudy & Hisbiyatul: 2018:9). Media dalam proses pembelajaran PAI merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran PAI.

Maksud dari penjelasan tersebut bahwa media pembelajaran PAI yaitu suatu alat perantara yang digunakan sumber (guru) dalam menyampaikan materi pelajaran kepada penerima (siswa) sehingga dengan adanya alat perantara dapat merangsang dan menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran.

Adapun pendapat dari beberapa tokoh mengenai batasan pengertian media pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Gagne and Briggs yang dikutip oleh Mustofa, dkk. Bahwa media pembelajaran yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi

pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

- 2) Menurut Heinich yang dikutip oleh Mustofa, dkk. Media pembelajaran merupakan alat saluran komunikasi. Heinich mencontohkan media seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed material*), komputer dan instruktur.
- 3) Menurut Daryanto yang dikutip oleh Mustofa, dkk. Media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan (Mustofa, dkk: 2020:3-4).

Dari berbagai pendapat di atas mengenai batasan media pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran yaitu alat yang dapat menjadi perantara penyampaian isi materi guna merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terwujudnya proses belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

Selain itu media pembelajaran juga memiliki berbagai manfaat. Manfaat media dalam pembelajaran di antaranya; a) Membantu proses pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik, b) Meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu dan keterlibatan peserta didik meningkat, c) Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra (Ilyas Ismail, dkk. 2020:50).

Jadi media pembelajaran dapat disesuaikan dan dibuat atau didesain sedemikian rupa khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hal itu dengan melihat gaya belajar siswa di lapangan sehingga memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa, maka dengan adanya media pembelajaran proses belajar mengajar menjadi lebih variatif atau variasi dan tidak monoton.

### 3) Materi PAI

Materi di sini bukan berarti keuangan, namun materi yang memiliki arti isi, atau disebut juga bahan ajar yang diberikan pada siswa untuk dikuasai dan diamalkan sebagaimana mestinya. Bahan ajar PAI merupakan bahan-bahan atau materi pembelajaran PAI

yang disusun secara terstruktur yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran disusun berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Wahyudi, 2017:193-194).

Inti dari materi PAI sendiri ada tiga, yaitu: akidah (iman), ibadah dan akhlakul karimah. Dalam memilih materi atau bahan yang akan disampaikan oleh guru, seorang guru harus pandai-pandai dalam memodifikasi materi dengan cara memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar hal itu memudahkan siswa dalam menerima dan mengingat pembelajaran (Hasan Baharun, 2016:243).

Menjadi guru yang terpenting adalah bagaimana guru bisa menyampaikan dan membawakan materi dengan baik dan tidak lupa menekankan karakter positif pada setiap materi sehingga tertanam di dalam diri peserta didik untuk berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu seorang guru harus responsif atau tanggap terhadap materi apa yang bisa dijadikan dengan memanfaatkan media lingkungan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa senang tidak bosan dan betah dalam belajar PAI.

### c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam arti sederhana pendidikan sering kali diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa (Ahdar Djamaluddin, 2014:130). Pendidikan adalah salah satu tempat terjadinya proses belajar mengajar yang terarah, mulai dari jadwal pembelajaran, apa yang akan dipelajari, serta proses pengevaluasian dari semua kegiatan pembelajaran.

Selain proses dari pendidikan formal berperan dalam pembentukan jati diri anak didik terdapat juga unsur yang lain yang tidak bisa diabaikan, adapun faktor tersebut yaitu pendidikan informal (keluarga), non formal (lingkungan masyarakat). Apabila salah satu dari ketiga faktor tersebut tidak saling mendukung maka hal itu akan berpengaruh terhadap perkembangan anak (Sepiyah, 2021:8).

Adapun definisi pendidikan agama Islam menurut pendapat beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

- a) Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip Elihami dan Abdullah mengemukakan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar

senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Maksud dari penjelasan tersebut, pendidikan agama islam tidak hanya berfungsi untuk menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati ajaran islam saja tetapi sekaligus menjadikan islam sebagai pedoman hidup bagi umat manusia.

- b) Menurut Ahmad Supardi yang dikutip Elihami dan Abdullah menjelaskan bahwa pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang berdasarkan islam atau tuntunan agama islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang pada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT (Elihami dan Abdullah. 2018:84-85).

Dari penjelasan mengenai pendidikan agama islam oleh para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha sadar atau sengaja yang dilakukan guna mempersiapkan anak didik untuk memahami, mengamalkan, dan meyakini ajaran maupun seruan islam melalui kegiatan bimbingan, pelatihan yang telah ditentukan supaya dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

## 2. Pembentukan Karakter

### a. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Latin Kharakter, kharassein, kharax, dalam bahasa Inggris: *Character* dan Indonesia karakter, dalam bahasa Yunani berasal dari kata *character* dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta yang dikutip Aisyah M, karakter dapat diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan individu dengan individu lain. Sedangkan secara terminologi, kata karakter diartikan sebagai sifat manusia pada nyatanya, dimana manusia mempunyai banyak sifat yang terpaut dari faktor kehidupannya sendiri.

Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak tau budi pekerti yang menjadi ciri seseorang atau sekumpulan orang. karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitanya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat (Aisyah M, 2018:10).

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Manusia dianugrahi Allah karakter sebagai mustika yang membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia-manusia

yang berkarakter baik dan kuat secara individual maupun sosial mereka adalah orang yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang positif.

Menurut Philips yang dikutip oleh Laily dalam bukunya pendidikan karakter untuk perguruan tinggi, karakter adalah kumpulan tata nilai yang mengarah pada suatu sistem yang mendasari pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan menurut Koesoena menjelaskan bahwa karakter diartikan sama dengan kepribadian. Karakter dianggap sebagai ciri, tanda, karakteristik, gaya, atau sifat khas yang dimiliki setiap individu yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan dari lahir (Laily, 2020:185). Adapun definisi karakter menurut para tokoh-tokoh, dalam buku desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan (Zubaedi, 2015: 84) sebagai berikut:

- Menurut Coon, Karakter merupakan suatu penilaian individual terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan symbol kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Inti dari penjelasan tersebut karakter yaitu suatu penilaian dalam diri seseorang yang di lihat dari perilaku sehari-hari yang dapat diterima ataupun tidak oleh masyarakat.

- Menurut Alwisol, Karakter dapat diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar atau salah, baik atau buruk seseorang, baik secara jelas maupun tersirat.
- Menurut Suyanto, karakter yaitu cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik merupakan individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang ia buat

Jadi dari pengertian-pengertian karakter diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter dapat diartikan sebagai suatu sifat menonjol atau khas yang dimiliki seseorang hal tersebut dapat dilihat dari tingkah laku individu dalam kehidupan sehari-hari, karakter seseorang sebagai symbol atau atribut bahwa orang tersebut baik atau buruk, sifat seseorang dapat diterima ataupun tidak di lingkungan masyarakat. Hilangnya suatu karakter akan mengakibatkan hilangnya generasi penerus bangsa.

Karena karakter memiliki peran sebagai kekuatan maka dari itu bangsa ini tidak terombang-ambing. Dari situ pentingnya pendidikan karakter untuk ditanamkan kepada siswa karena lembaga sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan karakter melalui proses pembelajaran. Hal itu guna untuk

menjujung tinggi martabat suatu bangsa terutama bangsa Indonesia.

b. Makna Pembentukan Karakter

Bentuk merupakan tekstur yang ditampilkan (tampak). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bentuk dapat diartikan sebagai rupa dan wujud. Menurut A.A.M Djelantik yang dikutip Widyabakti Sabatari bahwa wujud mengarahkan pada kenyataan yang nampak secara faktual (dapat dipresepsi oleh mata dan telinga) maupun kenyataan yang tidak nampak secara faktual (abstrak) yang hanya dapat dibayangkan seperti suatu yang diceritakan atau dibaca langsung dalam buku, Sedangkan pembentukan sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses, cara, pembuatan membentuk (Widyabakti Sabatari, 2006:242). Pembentukan karakter merupakan sebuah usaha yang selalu melibatkan semua pihak, mulai dari pihak orangtua, sekolah, lingkungan sekolah, maupun masyarakat luas.

Pembentukan karakter sendiri seringkali kita dengar dengan sebutan *Character building* atau pembangunan karakter. Sudah di sadari bahwa kata membentuk itu suatu upaya dari awal atau nol, tetapi karena hal ini berkaitan dengan anak didik, maka dari awal anak didik memasuki sekolah atau lembaga pendidikan, karakter anak tidak selalu sama dengan kemampuan awal mereka, karena di sekolah selalu menanamkan hal-hal yang positif sehingga karakter

anak dapat berubah dari yang belum baik menjadi baik karena siswa menangkap nasehat dari pendidik dengan baik. Keluarga merupakan garda terdepan dalam pembentukan karakter anaknya sejak kecil sebelum memasuki dunia pendidikan, bisa jadi dari keluarga sudah menanamkan kemampuan tersendiri bagi anak-anak mereka, sehingga sekolah menjadi garda kedua yaitu melanjutkan, membenahi dan membimbing anak-anak mereka.

Karakter atau perilaku mulia merupakan buah yang didapatkan dari penerapan ajaran agama yang meliputi struktur keyakinan (akidah) serta struktur aturan dan hukum (syariah). Berhasilnya akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga pendidikan agama lain. Al-Ghazali memadamang bahwa pendidikan sebagai pola, bahkan sebagai sebuah ilmu yang mempunyai tujuan memberi manusia pengetahuan dan karakter yang dibutuhkan untuk mengikuti ajaran Allah sehingga dapat beribadah kepada Allah SWT serta guna mencapai kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat.

Demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa agama secara populer berperan sebagai pedoman hidup manusia dalam beribadah, berperilaku dan juga membentuk akhlak yang mulia. Serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam kehidupan manusia

yang tidak dapat diperoleh secara langsung oleh manusia itu sendiri.

c. Faktor-faktor pembentuk Karakter

Adanya perbedaan karakter setiap individu sangatlah berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kepribadian terbentuk, berkembang, dan berubah di pengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1) Faktor Biologis

Beberapa pendapat menyatakan bahwa faktor biologis berpengaruh terhadap pembentukan katakter atau kepribadian seseorang. Perlu dimengerti bahwa faktor biologis yang dapat membentuk kepribadian seseorang yaitu faktor fisiknya dan bukan warisan genetik. Kepribadian seorang anak bisa saja berbeda dengan orang tua kandungnya hal itu dipengaruhi pada pengalaman sosialisasinya. Contohnya seorang bapak di dalam lingkungan masyarakat sangat dihormati karena kebaikannya, sebaliknya bisa saja memiliki anak yang justru meresahkan masyarakat akibat salah pergaulan. Maka dari itu bahwa katakter sesorang itu berbeda-beda setiap individu hal itu disebabkan karena pergaulan dan lingkungannya.

2) Faktor Geografis

Faktor lingkungan menjadi sangat kuat dalam mempengaruhi karakter seseorang. Faktor lingkungan yang

dimaksud adalah lingkungan sosialnya, keadaan lingkungan sosial tertentu sangat mempengaruhi kepribadian individu maupun kelompok karena manusia menyesuaikan dengan lingkungannya.

### 3) Faktor Kebudayaan

Bahwa kebudayaan memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan kepribadian seseorang, terutama dalam unsur-unsur kebudayaan yang secara nyata mengaruhi individu. Karena kebudayaan bisa menjadi pedoman hidup manusia dan untuk memenuhi kebutuhannya (Bagya Waluya, 2007:77-78).

Adapun faktor-faktor lain pendukung pembentuk karakter seseorang diantaranya, sebagai berikut:

#### a) Faktor Eksternal

Bahwa faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Adapun faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan prakerin (kerja). Menurut Firdaus yang dikutip oleh Dianna Ratnawati, menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama bagi anak-anaknya, karena dalam keluarga anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Keluarga dikatakan pendidikan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Lingkungan keluargalah sebagai salah satu faktor pendukung dalam perkembangan pribadi anak.

## b) Faktor Internal

Faktor internal adalah sebagai faktor pendukung/penghambat yang berasal dari diri seseorang atau setiap individu sendiri. Salah satu faktor internal yang erat kaitanya dengan kepribadian/karakter awal siswa yaitu *soft skill*. *Soft skill* pada dasarnya merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (intrapersonal skills) yang mampu mengembangkan kinerja secara maksimal (Dianna Ratnawati, 2015:809-810). Jadi faktor internal ini sangatlah besar pengaruhnya terhadap proses perkembangan kepribadian setiap individu, dari situlah dapat diketahui karakteristik seseorang.

Elemen-elemen lain pendukung pembentuk karakter pada dasarnya yaitu perilaku, sikap, dan cara berpikir seseorang bersifat unik dan khas yang muncul dari karakter utama yang dimilikinya. Adapun beberapa elemen karakter yang dipaparkan sebagai berikut:

### 1) Dorongan-dorongan (Drives)

Dorongan yang terdapat dalam diri seseorang semua itu merupakan bawaan sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup tertentu. Dorongan yang dimiliki manusia ada yang bersifat individual dan ada pula yang bersifat sosial.

## 2) Insting

Insting yaitu suatu kemampuan yang dimiliki manusia dalam melakukan hal-hal yang bertautan tanpa adanya latihan sebelumnya guna mempertahankan keberadaan kemanusiaannya.

## 3) Refleks-Refleks

Suatu reaksi yang tidak pernah disadari manusia terhadap rangsangan tertentu yang terjadi di luar kesadaran dan kemauan manusia.

## 4) Sifat Karakter

a) Kebiasaan; sesuatu yang biasa dilakukan manusia dari tingkah lakunya.

b) Kecenderungan; kesiapan reaksi yang terarah pada suatu tujuan tertentu atau tertuju pada suatu objek yang nyata.

## 5) Organisasi Perasaan dan Emosi

Perasaan disebut juga dengan emosi atau getaran jiwa. Perasaan yang dialami oleh seseorang yang erat kaitannya dengan isi kesadaran dan kepribadianya.

## 6) Minat

Minat yang dimiliki seseorang merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan.

#### 7) Kebajikan dan Dosa

Kebajikan dan dosa merupakan suatu pokok yang berisi penilaian seseorang yang mencerminkan seseorang itu baik atau buruk.

#### 8) Kemauan

Suatu dorongan kehendak yang terstruktur pada tujuan-tujuan tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal pikiran (Aisyah M, 2018:25-26).

Dengan adanya faktor-faktor diatas, maka tidak diragukan lagi bahwa perubahan karakter seseorang dari karakter yang kurang baik menuju karakter yang baik tidaklah omong kosong belaka saja, tetapi ada kenyataannya. Termasuk seorang guru PAI dapat mengupayakan terealisasikan pembentukan karakter disiplin, peduli lingkungan, dan peduli sosial pada anak didik.

#### d. Upaya Pembentukan Karakter

##### 1) Upaya Pembentukan Karakter melalui pembelajaran

Untuk terwujudnya pembentukan karakter di sekolah salah satunya bisa melalui pembelajaran di kelas, dengan memperhatikan beberapa hal-hal berikut:

- a) Sekolah sebaiknya merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah secara tegas menyebutkan keinginan karakter mulia di lingkungan sekolah.

- b) Untuk pengembangan karakter mulia di sekolah juga diperlukan program-program sekolah secara tegas dan tersistematis sehingga mudah terwujudnya karakter pada diri siswa.
- c) Membangun karakter mulia tidak cukup melalui mata pelajaran tertentu saja, seperti pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan, tetapi juga melalui semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang dilalui dengan cara mengaitkan pendidikan karakter disetiap mata pelajaran di sekolah.
- d) Terwujudnya karakter di sekolah juga membutuhkan dukungan sarana prasarana sekolah yang mendukung.
- e) Pembinaan karakter siswa di sekolah meskipun bisa terjadi dengan sendirinya, jika disertai kesadaran yang tinggi dari semua komponen sekolah, sehingga menjadi lebih efektif dalam pengembangaman karakter anak.

Menurut Hidayah dan Sugiaeto yang dikutip oleh Hamdan dan Beni menjelaskan Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi antar guru dan siswa. Komunikasi pada proses pembelajaran adalah siswa, sedangkan komunikatornya adalah guru dan siswa. Faktor pendidikan itu seperti pembelajaran, metode pembelajaran dll. Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan

guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah lebih baik. Pembelajaran merupakan upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang beragam dan juga menamamkan karater sehingga terjadi hubungan maksimal antar guru dengan siswa serta antar siswa dengan siswa (Hamdani & Beni, 2013:67-69). Selain itu upaya Pembentukan karakter menurut Thomas Lickona yang dikutip Bayu Purbha Sakti, menjelaskan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan dengan memasukkan konsep karakter pada setiap pelajaran (Bayu Purba Sakti. 2017:7).

Jadi dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan karakter pada siswa itu bisa memadukan pendidikan karakter di setiap mata pelajaran, sehingga dalam pembentukan karakter tersebut mudah untuk dicapai.

## 2) Upaya Pembentukan Karakter Melalui Ekstrakurikuler

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Berbeda dari pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat keputusan menteri yang harus

dilaksanakan oleh sekolah. Salah satu Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI no 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif di sekolah. Pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada Bab V pasal 9 ayat 2: “Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (porseni), karyawisata, lomba berkeaktivitas atau praktek pembelajaran, yang bertujuan untuk mengembangkkn bakat, karakter, presetasi dan kreativitas peserta didik dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, selain membantu peserta didik dalam pengembangan minatnya, juga membantu peserta didik agar mempunyai semangat baru dalam belajar. Dengan melalui ekstrakurikuler dapat meningkatkan kualitas dan karakter pada diri peserta didik. Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang oleh guru/pembina salah satunya program Kegamaan, seperti BTA, Sholat berjamaah, pesantren kilatm tadarus, pengumpulan zakat (Novan Ardy Wiyani, 2012:164-170).

Selain itu menurut Hidayatullah yang dikutip Ani Wahyuni,dkk. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan juga dapat berupa kegiatan yang

dilakukan secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler termuat dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran. Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut (a) keteladanan, (b) penanaman kedisiplinan, (c) pembiasaan, (d) menciptakan suasana kondusif, (e) integrasi dan internalisasi (Ani Wahyuni. 2022:4).

Jadi dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya pembentukan karakter di lingkungan sekolah dapat selain memadukan kesetiap mata pelajaran juga bisa dilakukan dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti BTA, sholat berjamaah dll.

### 3. Disiplin

Disiplin menjadi salah satu tujuan dari pendukung adanya pembentukan karakter baik seseorang atau peserta didik. Dengan adanya kedisiplinan yang tertanam dilubuk hati seseorang sehingga melahirkan sikap positif. Islam mengatur karakter disiplin sebagaimana hal itu tersirat dalam Surat An-Nisa ayat 59;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي

الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ (٥٩)

“ Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan *Ulil Amri* (pemegang kekuasaan) diantara kamu.” (Departemen Agama Republik Indonesia, 2009:115).

Ayat diatas menurut Tafsir al-Misbah Quraish Shihab yang dikutip oleh Khairunnas Jamal & Kadarusman, menafsirkan bahwa ayat diatas memerintah kaum muslimin agar menaati putusan hukum dari siapapun yang berwewenang menetapkan hukum. Secara berurut dinyatakan-Nya “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dalam perintah-perintah-Nya yang tercantum dalam Al-Qur’an dan taatilah Rasulnya, yakni Muhammad SAW dalam segala macam perintahnya baik perintah melakukan sesuatu, maupun perintah untuk tidak melakukannya, sebagaimana tercantum dalam sunnahnya yang sah, dan perkenankan juga perintah *Ulul Amri*, yakni yang berwewenang menangani urusan-urusan kamu wahai orang-orang mukmin, dan selama perintahnya tidak bertentangan dengan perintah Allah atau perintah Rasul-Nya.

Maka jika kamu tarik-menarik, yaitu berbeda pendapat tentang sesuatu karena kamu tidak menemukan secara tegas petunjuk Allah dalam Al-Qur’an dan tidak juga petunjuk Allah dalam Al-Qur’an dan tidak juga petunjuk Rasul dalam sunnah yang sah. Maka kembalikanlah ia kepada nilai-nilai dan jiwa tuntutan Rasul yang kamu temukan dalam sunnahnya, jika kamu benar-benar beriman secara mantap dan bersinabung kepada Allah dan Hari kemudian, yang

demikian itu, yakni sumber hukum ini adalah baik lagi sempurna, sedang selainnya buruk atau memiliki kekurangan, dan disamping itu, ia juga lebih baik akibatnya, baik untuk kehidupan dunia kamu maupun kehidupan akhirat kelak (Khairunnas Jamal & Kadarusman, 2014:122-123).

Jadi ayat di atas pada intinya menjelaskan mengenai perintah Allah kepada manusia agar disiplin dalam menegakkan aturan yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya, serta pemimpin yang mempunyai kekuasaan diantara kita. Selain itu Allah juga membicarakan tentang disiplin waktu melalui ayat-ayat Al-Qur'an, seperti *wadduha* (demi waktu dhuha), *wal-asyr* (demi masa) dan *wal-fajri* (demi waktu fajar). Secara tidak langsung Allah menganjurkan kita semua untuk selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan itu, seseorang dapat dikatakan sebagai orang yang disiplin jika ia melaksanakan kegiatan-kegiatan positif secara teratur atau rutin, sebab dengan itu seseorang akan menjadikannya suatu kebiasaan. Misalnya bangun pagi secara rutin yang dicontohkan oleh Nabi sendiri membuktikan bahwa betapa berharga waktu yang kita miliki yang dapat kita manfaatkan dalam mengerjakan perbuatan baik.

#### a) Pengertian Disiplin

Disiplin dalam bahasa inggris berasal dari kata *discipline* yang bermula dari kata *disciple* yang mempunyai arti murid, pengikut, penganut, atau seseorang yang menerima pengajaran dan

menyebarkan ajaran tersebut. Lalu kata *discipline* dapat diartikan sebagai peraturan yang harus diikuti, bidang ilmu yang dipelajari, ajaran, hukuman ataupun etika-norma-tata cara bertingkah laku. *Disciplinarian* bermakna orang yang menegakkan disiplin, menegakkan peraturan. Sedangkan *Disciplinary* yaitu model atau cara untuk memperbaiki atau menghukumi pelanggar peraturan (*discipline*).

Dari uraian diatas, disiplin dapat diartikan sebagai norma, etika dan kebiasaan yang berlaku umum serta tata cara bertingkah laku dalam suasana dan dalam hubungannya dengan pekerjaan. Contohnya “Irsyad tidak disukai teman-temannya karena kebiasaanya tidak disiplin, selalu membuang bungkus makanan didalam kelas.” Dalam kalimat tersebut, Irsyad telah melanggar norma dan nilai kelompok (Sindu Muliando, dkk. 2006:171).

Selain itu disiplin sering disebut sebagai sikap mental seseorang yang berisikan kerelaan mematuhi, ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Adapun pengertian disiplin menurut beberapa pendapat para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Atmosudirjo yang dikutip oleh Muhammad Arifin. Mendefinisikan disiplin sebagai bentuk ketaatan dan pengendalian diri erat kaitanya rasionalisme, sadar, tidak emosional. Pendapat ini mengilustrasikan bahwa disiplin

sebagai suatu bentuk kepatuhan terhadap aturan melalui pengendalian diri yang dilakukan melalui pertimbangan yang rasional.

- b. Menurut Hasibuan yang dikutip oleh Muhammad Arifin. Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian disiplin adalah suatu sikap menaati dan mematuhi terhadap peraturan-peraturan yang telah ditentukan, baik peraturan yang tersurat maupun tersirat. Hal itu harus dijalankan seseorang dan tidak dapat menolak untuk menerima teguran-teguran apabila seseorang melanggar peraturan-peraturan, tugas maupun wewenang yang diberikan kepadanya.

- b) Macam-Macam Disiplin

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Muhammad Arifin, Menjelaskan ada dua macam ide mengenai disiplin, yaitu disiplin positif dan disiplin negatif. Disiplin positif merupakan suatu pendidikan dan bimbingan yang menekankan pertumbuhan dalam diri manusia yang meliputi disiplin diri (*self discipline*) yang muncul karena adanya motivasi dari diri seseorang sendiri, dimana

dalam menjalankan sesuatu baik menaati aturan atau norma, hal itu harus datang dari kesadaran dalam diri seseorang. Sedangkan Disiplin negatif merupakan pengelolaan atau pengendalian dari kekuasaan luar yang biasanya dikerjakan karena ada paksaan dan juga dengan cara yang kurang menyenangkan karena takut adanya sanksi (*punishment*).

George R, Terry yang dikutip oleh Muhammad Arifin menyebutkan bahwa disiplin ada dua macam yaitu:

*a. Self imposed discipline*

Disiplin ini muncul dari dalam diri seseorang karena adanya dorongan perasaan, kehendak dan pikiran dalam diri seseorang untuk menaati peraturan.

*b. Command discipline*

Disiplin ini muncul karena adanya tekanan akan menerima hukuman jika seseorang tidak melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan (Muhammad Arifin, 2018: 124-125).

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Bella Puspita & Hady, mengemukakan macam-macam disiplin belajar dapat dilihat dari beberapa perilaku yaitu, menaati tata tertiba sekolah, perilaku kedisiplinan di dalam kelas, disiplin dalam membawa jadwal belajar yang sesuai, dan belajar secara teratur. Adapun menurut Tu'u yang dikutip Bella Puspita & Hady, menjelaskan bahwa kedisiplinan sebagai pendorong dalam mengikuti dan menaati

peraturan sekolah yang mencakup dalam mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, memperhatikan dengan baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas (Bella Puspita & Hady, 2017:235).

Dari pendapat diatas menurut para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin merupakan suatu keadaan yang terbentuk dari serangkaian tingkah laku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan terhadap suatu aturan atau norma guna untuk mencapai keamanan, ketentraman dan juga ketertiban. Adapun beberapa sikap disiplin yaitu seperti datang ke sekolah tepat waktu, patuh terhadap tata tertib, memakai seragam lengkap sesuai jadwal, membawa buku dan peralatan sekolah sesuai jadwal, bersikap sopan dan santun, berdoa sebelum dan sesudah belajar, meminta izin kepada guru apabila meninggalkan kelas, dan lain sebagainya.

Sehingga dengan disiplin itu dapat menumbuhkan perilaku disiplin, hal tersebut bisa dilakukan dengan pembiasaan contohnya ibu bapak guru memberikan teladan, pemberian tugas, pemberian sanksi apabila peserta didik melanggar peraturan, dan lain-lain.

a) Faktor-Faktor pembentuk disiplin

Menurut Hurlock yang dikutip Retno Wulan, dkk, berpendapat bawah disiplin dapat terbentuk melalui cara-cara sebagai berikut:

- 1) Mendisiplinkan secara *otoriter*, dengan cara menetapkan peraturan dan pengaturan yang keras dan memaksa disertai dengan adanya sanksi terutama sanksi badan apabila tidak dapat memenuhi standar disiplin yang ditentukan.
- 2) Mendisiplinkan secara *permisif* dapat diartikan sedikit disiplin, dalam hal ini anak sering tidak diberikan batas-batas atau prosedur yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, sehingga anak bebas mengambil keputusan dan memberlakukan sesuai dengan kehendaknya sendiri.
- 3) Mendisiplinkan secara demokratis dapat diartikan bahwa disiplin ini lebih menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran dalam membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Cara ini tidak diberikan dalam bentuk hukuman melainkan lebih menekankan pada aspek *edukatif* (Retno Wulan, dkk. 2020:110-111).

Adapun faktor-faktor lain pendukung pembentukan karakter disiplin yaitu, sebagai berikut:

- 1) Pembentukan karakter disiplin melalui tata tertib sekolah.

Sangatlah perlu dikelola suatu peraturan guna mengatur disiplin maupun ketertiban peserta didik yang dikenal sebagai tata tertib sekolah.

- 2) Pembentukan karakter disiplin siswa melalui upacara-upacara di sekolah.

Kegiatan ini dilaksanakan rutin dimana dilaksanakan pada hari senin dan hari besar nasional, hal ini bertujuan untuk menanamkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Sehingga dengan adanya kegiatan ini cukup mendorong sikap tertib peserta didik, sikap tertib tersebut merupakan salah satu cara agar peserta didik memiliki karakter disiplin. Dalam kegiatan ini anak-anak harus datang tepat waktu, menggunakan seragam sekolah lengkap.

- 3) Pembentukan karakter disiplin siswa melalui nilai-nilai dan keyakinan

Pembentukan disiplin dapat dilaksanakan melalui usaha penghayatan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran yang didorong oleh adanya penggunaan macromedia flash. Jadi karakter disiplin dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Implementasi karakter disiplin dapat melalui kegiatan pembelajaran yakni dengan cara memberikan nasehat untuk selalu disiplin, peserta didik diberikan teladan langsung oleh guru (Muhammad Sobri, dkk. 2019:65).

- b) Ciri-ciri disiplin

Menurut Athena yang dikutip oleh Monawati, dkk. Menjelaskan bahwa ciri-ciri orang disiplin yaitu sebagai berikut:

- 1) Selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada.
- 2) Selalu mengerjakan tugas dan kewajiban sebagai siswa, serta mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.
- 3) Kehidupannya teratur dan tertib.
- 4) Tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan  
(Monawati, dkk. 2016: 24).

Kedisiplinan merupakan ciri dari orang-orang yang mengimani Allah Swt sebagai Rabb-Nya dan Muhammad Saw sebagai uswatun hasanah-Nya. Kedisiplinan adalah ciri orang-orang yang mengimani bahwa kehidupan sejati adalah di akhirat, bukan di dunia. Kedisiplinan merupakan ciri, bagian, dan identitas dari orang-orang yang beriman (Abdullah Gymnastiar, 2017:12).

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian Terdahulu pada dasarnya digunakan sebagai tempat memperoleh informasi lebih luas mengenai teori-teori yang masih ada kaitanya dengan judul penelitian ini. Kajian Terdahulu berfungsi sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang akan dilakukan. Adapun kajian terdahulu dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Hikmatul Laili, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2020. Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Di SDIT

Insantama Malang”. Skripsi tersebut membahas peran guru PAI dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didiknya. Yang mana skripsi ini bertujuan supaya peserta didik mempunyai karakter-karakter tersebut sehingga menjadi manusia yang terbiasa akan tanggung jawab dan disiplin dimanapun peserta didik berada. Ada dua macam kedisiplinan yang didapatkan dalam penelitian Hikmatul Laili, antara lain kedisiplinan waktu, kedisiplinan sikap (Hikmatul Laili : 2020).

Skripsi tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode pendekatan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan sama-sama mengkaji mengenai karakter disiplin. Dan objeknya sama-sama di jenjang sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada hal yang dikaji yaitu skripsi Hikmatul lebih terfokus pada karakter tanggung jawab dan disiplin, lalu penelitian ini terfokus pada karakter disiplin. Setidaknya skripsi milik saudari Hikmatul dapat memberikan sumbangan teori pada penelitian ini perihal tentang kedisiplinan.

2. Penelitian yang dilakukan Muhammad Alfian Salim, Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Malang, tahun 2021. Skripsi yang berjudul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tanjungarum Sukorejo Pasuruhan”. Skripsi tersebut membahas tentang peran guru

PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didiknya. Yang mana skripsi ini menunjukkan bahwa ada beberapa upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab memperlihatkan peran – perannya guru hanya empat saja yakni: peran sebagai pendidik, peran sebagai model dan teladan, dan peran sebagai motivator (Muhammad Afan Salim: 2021).

Skripsi tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode pendekatan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan sama-sama mengkaji mengenai karakter disiplin. Dan perbedaannya terletak pada objeknya skripsi Muhammad Afan Salim meneliti jenjang MTs sedangkan penelitian ini meneliti jenjang SD, Perbedaannya terletak pada hal yang dikaji yaitu skripsi Himatul lebih terfokus pada karakter tanggung jawab dan disiplin, lalu penelitian ini terfokus pada karakter disiplin. Dan skripsi Muhammad Afan Salim hanya menitikberatkan hanya pada empat peran guru saja yaitu : peran sebagai pendidik, peran sebagai model dan teladan, serta peran sebagai motivator, sedangkan penelitian ini mengambil lebih banyak peran seorang guru bukan hanya empat saja.

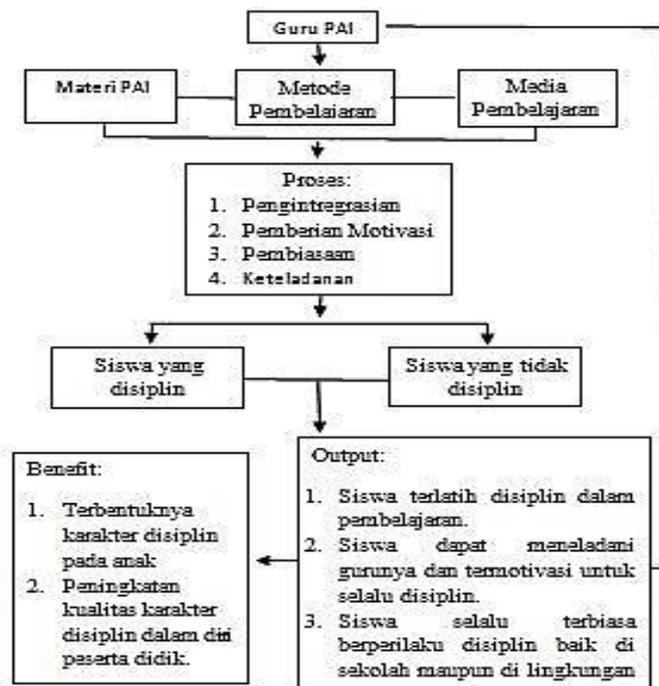
3. Penelitian yang dilakukan Moh Afif Fudin, Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, tahun 2021. Skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di MA Al Muslihun Kalidawir Tulungagung”. Skripsi tersebut membahas

tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa, dimana hasil penelitian tersebut berupa peran guru PAI dalam pembentukan sikap disiplin siswa MA Al-Muslihun Kalidawir Tulungagung dilakukan melalui program membaca Al-Quran setiap pagi dan sholat dhuha berjamaah untuk pembentukan sikap kedisiplinan, sedangkan pembentukan sikap tanggung jawab diberikan dengan tugas mengaji ayat-ayat Al-Qur'an, dan mengajak anak-anak sholat dhuha berjamaah, lalu hal-hal yang mendukung peran guru PAI dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa di MA Al-Muslihun Kalidawir Tulungagung adalah faktor guru dan fasilitas sekolah (Moh Afif Fudin : 2021).

Skripsi tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode pendekatan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan sama-sama mengkaji mengenai karakter disiplin, tetapi penelitian Moh Afif tidak hanya mengkaji disiplin saja melainkan tanggung jawab juga. Dan perbedaannya terletak pada objeknya skripsi Moh Afif Fudin meneliti jenjang MA sedangkan penelitian ini meneliti jenjang SD, lalu perbedaan lainnya yaitu penelitian Moh Afif lebih fokus pada kedisiplinan mengaji dan sholat dhuha berjamaah, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada kedisiplinan saat pelajaran di kelas, kedisiplinan masuk sekolah, kedisiplinan atribut sekolah, kedisiplinan membaca surat-surat pendek di pagi hari dan kedisiplinan sholat dhuha.

### C. Kerangka Berfikir

Dalam suatu institusi pendidikan tentunya ada yang namanya *problem* yang menyebabkan ketidakberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Masalah tersebut dapat ditemukan melalui subjek (orang atau kelompok yang bertugas untuk *transfer knowledge* atau guru), proses *transfer knowledge* atau proses pembelajaran, serta objek (peserta didik). Oleh karena itu, maka penelitian ini lebih memfokuskan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai satu karakter yang termasuk dalam 18 karakter yang termuat pada pembelajaran PAI, yaitu karakter disiplin. Peserta didik menjadi suatu hal yang bisa diupayakan sekaligus menjadi salah satu tujuan subjek pendidikan, yang mana dalam penelitian ini yang akan diteliti untuk menjadi subjek yaitu guru PAI. Adapun struktur proses pembentukan karakter sebagai berikut:



Jadi yang dimaksud guru PAI sebagai subjek adalah bahwa guru PAI akan menjadi pemeran utama dalam upaya pembentukan karakter peserta didik di SD Negeri Krikilan 2 Masaran Sragen. Adapun peran guru tersebut akan didukung oleh metode, media dan juga materi PAI. Subjek akan selalu berupaya untuk membentuk, mengembangkan, serta meningkatkan kualitas karakter yang dituju. Selanjutnya pemeranan itu tetap namanya membutuhkan suatu proses dimana proses yaitu jalan cerita dalam upaya pembentukan karakter tersebut. Maka perlu diamati apakah guru PAI sudah menjalankan predikatnya dengan sebaik mungkin (efektif) atau belum. Contohnya, guru mengajar dengan sepenuh hati, tidak ada keterpaksaan dalam mengajar dan bukan karena gaji semata. Media pembelajaran digunakan dengan sebaik mungkin dalam upaya membangun serta mencerdaskan budi pekerti luhur peserta didik, dan lain-lain. Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran selalu mendukung, hal tersebut merupakan pendukung bagi seorang guru dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Lalu yang selanjutnya adalah peserta didik selaku sasaran atau objek yang terlibat dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini akan ada dua macam peserta didik. *Pertama*, anak yang disiplin. Anak ini akan selalu diupayakan agar bagaimana bisa menjadi contoh, teladan dan memberi dampak positif bagi teman-temannya di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah yaitu masyarakat sekitarnya. *Kedua*, anak yang kurang disiplin. Nah hal ini akan menjadi tugas utama subjek pendidikan dimana guru

untuk selalu membiasakan, memotivasi, melatih peserta didik agar mempunyai karakter disiplin, peduli lingkungan dan peduli sosial dalam dirinya.

Dengan adanya pemeran dan proses yang dijalankan, hal tersebut mempunyai tujuan yaitu agar peserta didik selalu terlatih, termotivasi dan terbiasa untuk mempunyai jiwa yang selalu mengutamakan kedisiplinan baik di sekolah maupun di rumah. Karena pada hakikatnya manusia itu diciptakan sebagai makhluk sosial yaitu manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain. Sehingga dapat menjadikan karakter disiplin melekat pada diri peserta didik. Bukan hanya di lembaga sekolah, namun juga di lingkungan masyarakat anak-anak bisa menunjukkan karakter baik tersebut sebagai bukti suatu keberhasilan lembaga pendidikan tentunya dalam mencapai tujuan “pembentukan karakter anak”

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian adalah suatu proses dengan cara memperoleh data kebenaran untuk pemecahan masalah yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah guna mencapai tujuan. Prosesnya dilakukan melalui cara tertentu yang dilakukan secara sistematis, terencana dan teratur sedemikian rupa sehingga setiap proses diarahkan kepada pemecahan masalah, proses itu disebut dengan metode penelitian (Purwanto, 2008:163). Jadi penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang relevan guna mempermudah dalam menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang *reliabel* dan terpercaya tentunya.

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang ditunjukkan untuk menunjukkan peristiwa-peristiwa yang ada, baik peristiwa alamiah maupun peristiwa buatan manusia. Jenis penelitian ini umumnya sering dipakai dalam fenomenologi sosial. Menurut Mohajan & Haradhan yang dikutip oleh Wiwin Yuliani, menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan suatu penelitian yang meninjau mengenai peristiwa tindakan sosial yang alami yang menekankan pada cara orang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga individu mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Sedangkan menurut Nazir yang dikutip oleh Wiwin Yuliani menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan studi yang digunakan untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Peneliti dapat melibatkan sebagai variasi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi guna membuat analisis (Wiwin Yualini, 2018:84). Peristiwa tersebut bisa berupa bentuk, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan juga perbedaan antar peristiwa satu dengan yang lainnya. Menurut Sanapiah Faisal yang dikutip oleh Ahmad Syukron Falah, menjelaskan bahwa penelitian deskriptif disebut juga dengan penelitian taksonomik, dimana penelitian yang dimaksudkan untuk menjelajah lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (*eksplorasi*) dan klarifikasi mengenai suatu peristiwa dan kenyataan sosial, dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti (Ahmad Syukron Falah, 2017:70).

Menurut Muhammad Ali yang dikutip oleh Siti Fadjarajani, dkk. Menjelaskan bahwa survei pada dasarnya merupakan suatu pemeriksaan terhadap yang telah diteliti secara detail yang berhubungan dengan fakta atau fenomena perilaku serta sosial terhadap subjek yang berjumlah besar. Survei bukan hanya semata-mata dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai pendapat atau sikap, tetapi juga untuk membuat deskripsi komprehensif maupun penjelasan hubungan antara berbagai variabel yang diteliti. Penelitian survey digunakan untuk menarik kesimpulan secara generalisasi bersifat umum dari sampai yang telah

ditentukan. Penelitian survey bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap karakteristik populasi ataupun berbagai aspek populasi berhubungan dengan permasalahan yang dikaji (Siti Fadjarajani, dkk. 2020:120-123).

Sehingga dengan menggunakan pendekatan ini maka peneliti akan mudah menggambarkan karakteristik tertentu terhadap suatu populasi, apakah berhubungan dengan sikap, tingkah laku, ataukah aspek sosial dan lainnya, dengan itu antar variabel yang ditelaah disejalankan dengan karakteristik yang telah menjadi fokus perhatian survei tersebut. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berhubungan dengan peranan PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin anak di SD Negeri Krikilan 2 Masaran Sragen.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat dan waktu**

Adapun lokasi penelitian ini adalah bertempat di sekolah yang dimaksud, yaitu SD N Krikilan 2. Yang beralamat di Jl. Martapura 47, Krikilan, Kec. Masaran, Kab. Sragen, Provinsi Jawa Tengah, kode pos 57282. SD ini lokasinya tepat di depan Balai Desa Krikilan. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada tanggal 14 Juni 2022 – 08 Agustus 2022.

### **2. Alasan memilih SD Negeri Krikilan 2 sebagai tempat penelitian yaitu selain tempatnya mudah dijangkau peneliti, beberapa kali peneliti melakukan observasi lapangan mendapatkan bahwa memang masalah**

mengenai kedisiplinan itu memang sangat kurang dan sangat nampak sekali, dan juga peneliti menemukan narasumber yang lebih tepat yang bisa memenuhi data penelitian secara mudah dan transparan, yang dapat peneliti pastikan bahwa nantinya ketika proses penelitian atau pengambilan data di SD Negeri Krikilan 2 ini waktunya akan jauh lebih efisien, sehingga peneliti akan mudah fokus ketika menganalisis data. Semisal suatu waktu peneliti kekurangan data penelitian akan jauh lebih mudah mendapatkannya karena jarak yang mudah ditempuh dari lokasi peneliti.

### **C. Subyek dan Informan Penelitian**

#### **a. Subyek**

Dalam penelitian ini yang meliputi subyek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri Krikilan 2 Masaran Sragen.

#### **b. Informan**

Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah SD N Krikilan 2 Masaran Sragen dan peserta didik kelas V SD N Krikilan 2 Masaran Sragen.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sebagai pendukung melancarkan proses penelitian nantinya, peneliti akan menggunakan beberapa teknik, sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan (Ayudia, dkk, 2016:36). Pengamatannya bisa dilihat mulai dari suatu kondisi, benda, situasi, proses dan juga perilaku. Observasi akan dilakukan di tempat penelitian yaitu SD N Krikilan 2 Masaran Sragen.

b. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan suatu percakapan antara dua orang atau lebih dimana dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Menurut Lexy J. Meleong yang dikutip Asep & Fadlilah mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu percakapan dengan adanya tujuan-tujuan tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) guna mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Selain itu wawancara juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh (Asep & Fadlilah, 2019:92).

Sedangkan menurut Wiriaatmadja yang dikutip oleh Linda Widyastuti, dkk. Menyatakan bahwa wawancara yakni pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang

dipandang perlu (Linda Widyastuti, dkk. 2017:96). Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu cara yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada seseorang yang diperlukan bagi penelitian untuk memperoleh informasi atau situasi dari orang tersebut. Dengan cara itu diharapkan dapat terciptanya suasana yang tenang dan tidak menegangkan saat wawancara berlangsung, sehingga memudahkan peneliti mendapatkan data-data.

c. Dokumentasi

Menurut Trimo yang dikutip oleh Budi Astuti, dokumentasi dalam arti yang luas merupakan suatu produk karya dari kegiatan pengumpulan data, pencatatan data, dan perekaman tentang suatu peristiwa atau objek-objek yang berkaitan dengannya, pengelolaan serta penelusuran lebih lanjut atas data/fakta/dokumen tersebut kepada orang yang berkepentingan atasnya (Budi Astuti, 2010:59). Oleh karena itu peneliti menggunakan bantuan alat-alat yang sekiranya diperlukan untuk dokumentasi ketika berada di lapangan. Teknik ini dimaksudkan untuk memperkuat bukti-bukti dengan mengumpulkan data dari foto-foto kegiatan di SD N Krikilan 2 Masaran Sragen yang berkaitan dengan penelitian ini.

**E. Teknik Keabsahan Data**

Diperlukan adanya pengecekan keabsahan data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang telah didapat oleh peneliti selama penelitian berlangsung benar-benar nyata adanya dan tidak mengada-ada. Sehingga

untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam penelitian ini, maka peneliti memeriksa kembali data hasil penelitian dengan menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Margono yang dikutip oleh Andarusni & Mariyani, menjelaskan bahwa triangulasi dapat dimaknai dengan usaha untuk pengecekan dan pemeriksaan data dari berbagai sumber data dengan cara yang beragam, dan waktu yang beragam. Sehingga triangulasi dibagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya, kemudian setelah peneliti memperoleh data tersebut dari berbagai sumber maka langkah selanjutnya data tersebut harus didiskripsikan, lalu dikategorikan, serta dilihat mana pandangan yang sama dan berbeda, serta termasuk mana yang lebih spesifik dari berbagai sumber tersebut. Sehingga dengan itu kesimpulan dapat diperoleh dari data yang dianalisis dari berbagai sumber oleh peneliti.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik digunakan untuk mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama tetapi melalui teknik yang berbeda. Maksudnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya peneliti telah

melakukan wawancara kemudian data tersebut diuji melalui kuisioner, observasi dan dokumentasi. Apabila dari ketiga data yang diperoleh tersebut menemukan data yang berbeda maka diperlukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang telah bersangkutan, sehingga memastikan data yang diperoleh dapat dianggap benar. Dalam hal ini juga, peneliti dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dari ketiga teknik tersebut digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

### 3. Triangulasi waktu

Seringkali waktu juga mempengaruhi daya valid atau tidaknya suatu data yang diperoleh saat penelitian berlangsung. Maka dari itu, dalam pengujian data dapat dilakukan dengan menggunakan cara pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi, atau teknik yang lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dapat dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data (Andarusni & Mariyani, 2020:149-150).

Maka dari ketiga macam triangulasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Alasan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik karena saat peneliti melakukan penelitian berlangsung memperoleh data dari berbagai sumber yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama

Islam, dan beberapa peserta didik SD N Krikilan 2 Masaran Sragen terutama kelas V, selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik dengan memberikan kuisioner kepada subyek dan informan tujuannya agar data yang diperoleh itu benar-benar akurat dan benar. Sehingga apabila peneliti telah memperoleh data dari berbagai sumber tersebut maka langkah selanjutnya peneliti mendiskripsikan, lalu mengategorikan dan langkah terakhir yaitu menyimpulkan data yang diperoleh dari sumber data tersebut.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Ahmad Rijali, mengemukakan bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Adapun tahapan dalam teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses sebagai berikut:

##### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, sumber data dalam penelitian kualitatif bisa berupa; a) kata-kata, dan b) tindakan, selain itu adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/ audio tapes*, pengambilan foto dan lain sebagainya. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis bisa berupa sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi, dll. Oleh karena itu, catatan lapangan tampaknya sangat diperlukan untuk pengumpulan data selama di lapangan, ia merupakan instrumen utama yang melekat pada beragam teknik pengumpulan data kualitatif.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah pengumpulan data langkah selanjutnya adalah Reduksi data, reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang jumlahnya banyak yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tujuan dari reduksi sendiri adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh saat penelitian dari hasil penggalian data di lapangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data meliputi meringkas data, menelusur tema dan polanya, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Caranya seperti menyeleksi ketat atas data, ringkasan atas uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data secara terus menerus saat penelitian di lapangan berlangsung guna menghasilkan catatan-

catatan dari data yang diperoleh dari pengumpulan data atau penggalian data.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, bagan, tabel, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, bentuk-bentuk ini juga menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah difahami, dengan itu memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

### 4. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten

saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *credible*. Mula-mula belum jelas, namun kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: a) memikir ulang selama penulisan, b) tinjauan ulang catatan lapangan, c) tinjauan kembali dan tukar pikiran antateman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, d) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Ahmad Rijali, 2018:84-94).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil SD Negeri Krikilan 2**

SD Negeri Krikilan 2 beralamat di Jl. Martapura 47, Krikilan, Masaran, Sragen, Jawa Tengah. SD Negeri krikilan mempunyai luas 2.125 m<sup>2</sup>. SD N krikilan mempunyai tegangan listrik sebesar 900 watt dan sumber listrik dari PLN. SD Negeri Krikilan menggunakan kurikulum 2013 dan terakreditasi A. SD Negeri Krikilan 2 memiliki nomor induk sekolah 140329 dan NPSN 20312811. SD Negeri Krikilan 2 mempunyai email [sdn.krikilan2@yahoo.com](mailto:sdn.krikilan2@yahoo.com) Dan website <http://sdn.krikilan2>.

###### **b. Visi dan Misi SD N Krikilan 2**

Visi :

“ Unggul dalam prestasi sekolah, berbudi pekerti luhur berdasarkan iman dan taqwa yang berakar pada budaya bangsa”

Misi :

1. Menyelenggarakan pembelajaran PAKEM/PAIKEM.
2. Menanamkan disiplin dalam arti luas dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membiasakan melaksanakan ibadah.

4. Menghasilkan kelulusan yang optimal (passing grade), mampu berpikir logis, kritis, kreatif, terampil, cakap, dan mandiri.
5. Menanamkan dan membiasakan berlaku hormat dan sopan yang berakar pada budaya bangsa.

**c. Sejarah SD N Krikilan 2**

SD Negeri Krikilan 2 beralamat di jl. Martapura 47, Krikilan, Masaran, Sragen. SD Negeri Krikilan 2 berlokasi pas didepan kantor kelurahan Krikilan. Sebelum menjadi bangunan SD tahan tersebut dulu bekas makam warga krikilan, dan digusur jadi lahan kosong. Lalu perangkat desa dan warga punya pikiran untuk membangun sebuah SD. Nah SD ini pertama kali didirikan oleh pak Surajin pada tahun 1975 waktu itu hanya membangun gedung ke 1 yaitu gedung utara dengan NSB: 009111760312003, lalu padang tahun 1979 dilakukan proses pembangun gedung ke 2 (Gedung Timur) oleh pak Surajin dengan NSB: 009111760312004.

Selanjutnya pada tahun 1983 SD Negeri Krikilan 2 membangun gedung lagi yaitu kantor guru oleh pak Suradi dengan NSB: 009111830104006. Lalu gedung timur di rehab pada tahun 2005/2006 oleh KaUPT Drs Totok Sundoro dengan kepala sekolah pak Setyanto. Pada tahun berikutnya 2006/2007 gedung utara juga di rehab oleh kaUPT pak Sungadyo dan SD Negeri Krikilan dipimpin oleh pak Setyanto dan sampai sekarang SD Negeri

Krikilan 2 tersebut masih beroperasi dengan baik. Sekarang ini SD tersebut dipimpin oleh Ibu Titik Sholikatun S.Pd, M.Pd.

**d. Data Guru**

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki – laki	2	1	3	52
Perempuan	5	1	6	42
Total	7	2	9	94

**e. Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	1
4	Ruang Pimpinan	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Ibadah	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang Toilet	4
9	Ruang Gudang	1
10	Ruang Bangunan	1
	Total	18

**f. Kegiatan Ekstrakurikuler**

- 1) Drumband
- 2) Sepak bola
- 3) Sepak takro
- 4) Pramuka
- 5) BTA
- 6) Sholat dhuha dan sholat dzuhur

**g. Tata Tertib**

- 1) Setiap siswa wajib hadir di sekolah 15 menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.
- 2) Siswa harus berseragam yang rapi dan bersih.
- 3) Siswa wajib memakai seragam sekolah lengkap dengan atributnya.
- 4) Setiap hari senin harus mengikuti upacara bendera
- 5) Siswa yang tidak dapat masuk sekolah karena sesuatu hal, orang tua/ wali murid yang bersangkutan harus memberitahukan langsung atau melalui surat ijin.
- 6) Selama di sekolah siswa wajib menjaga ketertiban, keindahan dan kebersihan lingkungan sekolah baik di kelas maupun di luar kelas.
- 7) Siswa harus sopan, taat dan patuh kepada orang tua, guru dan tata tertib sekolah.

- 8) Siswa tidak diperbolehkan pulang sekolah sebelum waktunya, kecuali sakit atau ada kepentingan mendesak, dengan izin kepada guru kelas maupun guru piket.
- 9) Siswa dilarang membawa senjata tajam ke sekolah.
- 10) Siswa dilarang memalak satu sama lain.
- 11) Setiap siswa wajib menjaga nama baik diri sendiri, keluarga dan nama baik sekolah.
- 12) Setiap siswa wajib menjalin hubungan kekeluargaan dan persaudaraan yang harmonis dengan keluarga besar SD Negeri Krikilan 2.

## **2. Deskripsi Data Penemuan**

Peneliti telah mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan ketiga cara pengumpulan data tersebut diperoleh data tentang proses pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri Krikilan 2 Masaran Sragen dilihat dari proses pembelajaran PAI di dalam kelas maupun di luar kelas serta dari budaya sekolah yang telah berjalan secara rutin. Sehingga dari situ dapat menjadi kesatuan tentang peran PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin anak di SD N Krikilan 2. Berikut deskripsinya:

### **a. Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin**

Siswa melalui pembelajaran di dalam kelas.

Ketika peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada hari Jum'at tanggal 17 Juni 2022, di lingkungan sekolah dan di dalam kelas. pada waktu siswa berangkat sekolah saat sesampainya di pintu gerbang sekolah terdapat guru yang bertugas piket di depan guna menyambut siswa. Sesampainya siswa di depan gerbang, siswa turun dari sepeda lalu baris untuk berjabat tangan dan juga cek suhu tubuh, setelah itu siswa menuju parkiran untuk menata sepeda. Setelah itu siswa menuju kelas untuk menaruh tas, sembari menunggu bel berbunyi siswa yang mendapatkan jadwal piket melakukan piket membersihkan kelas. Ketika ada anak yang berangkat terlambat mendapatkan hukuman dari guru PAI untuk menghafalkan surat pendek.

Waktu bel berbunyi sebelum masuk ke kelas guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Sukanti, S.Pd menyuruh siswa kelas V untuk berbaris terlebih dahulu di depan kelas untuk mengecek kerapian pakaian dan menyanyikan lagu nasional. Setiap masuk kelas guru berada di depan kelas untuk berjabat tangan dengan siswanya, sebelum pembelajaran dimulai guru memeriksa keadaan didalam kelas seperti mengecek kebersihan dan kedisiplinan siswa.

Apabila kelas masih kotor ada sampah yang berserak di lantai maka sampah yang masih berserak dibawah meja dan kursi dibersihkan sampai bersih dahulu dengan membuang ke

tempat sampah yang sudah disediakan sekolah, kemudian dalam hal kedisiplinan, apabila terdapat siswa yang masuknya terlambat guru memperbolehkan masuk dengan catatan siswa menghafalkan surat pendek yang dipilihkan oleh guru, selain itu guru juga memberikan nasehat kepada siswa yang terlambat untuk tidak mengulangi lagi sebelum duduk di tempat duduknya. Hal tersebut dilakukan guna terciptanya kedisiplinan pada anak. Setelah itu guru mengucapkan salam kepada siswa kemudian menyuruh siswa untuk berdoa bersama dan menghafalkan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai.

Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru memberikan wejangan atau motivasi agar siswa tetap semangat dalam menuntut ilmu dan belajar. Dalam pembelajaran guru PAI sering menggunakan metode ceramah, tetapi terkadang pada waktu materi tentang ibadah seperti sholat, wudhu, dan tayamum menggunakan metode praktek. Dalam proses pembelajaran guru juga memberi contoh dan keteladanan sesuai materi yang dibahas dalam proses pembelajaran di kelas V.

Pada akhir pembelajaran, guru terkadang memberikan tugas rumah untuk siswa. Kemudian untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama siswa menyanyikan lagu nasional lalu berdoa setelah pembelajaran selesai dan memberi salam kepada

siswa kemudian siswa menjawab salam secara bersama-sama. Dan kemudian siswa bersiap-siap untuk pulang ke rumah.

Hari Jum'at tanggal 24 Juni 2022, peneliti melakukan observasi kedua di dalam kelas. Dimana sebelum proses pembelajaran di mulai siswa berbaris di depan kelas untuk berjabat tangan dengan guru pendidikan agama Islam satu persatu secara urut, lalu setelah siswa duduk rapi guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjut berdoa dan membaca surat-surat pendek atau Al-Qur'an yang sudah disediakan sekolah. Sebelum masuk ke pembelajaran guru memberikan sedikit motivasi kepada anak untuk selalu disiplin dalam hal ibadah, pakaian, belajar, mengerjakan PR,dll. Lalu guru mengulangi dan bertanya kepada siswa mengenai pelajaran sebelumnya guna guru mengecek siswa apakah masih ingat atau tidak.

Setelah itu guru menyuruh siswa mengumpulkan pekerjaan rumah yang sudah diberikan guru, kelihatan ada anak yang tidak mengerjakan PR, bagi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah tadi di panggil guru untuk maju ke depan kelas untuk diberi nasehat untuk tidak mengulangi lagi dan diberi punishment berupa menulis soal dan jawaban sebanyak 2 kali. Setelah itu guru menyampaikan materi selanjutnya mengenai "25 Nabi" dimana guru memutar video lagu mengenai 25 nabi

menggunakan laptop dan LCD guna supaya anak mudah mengingatnya, guru mengajak bernyanyi bareng-bareng, setelah itu guru menjelaskan sedikit materi mengenai 25 Nabi tersebut dengan menggunakan metode ceramah dan juga drill, ditengah-tengah pembelajaran ada siswa yang membuat gaduh dan main sendiri bu sukamti langsung menegurnya untuk memperhatikan pelajaran, untuk menghilangkan bosan bu sukamti mengajak siswa untuk tepuk semangat dan guru membuat peta konsep di papan tulis, lalu bu sukamti menyuruh siswa untuk mengisi kolom peta konsep dengan maju satu persatu, satu ada mendapat 2 sampai 3 bagian hal ini juga salah satu cara bu sukamti menghilangkan rasa jenuh pada anak.

Sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberikan tantangan kepada siswa untuk menghafalkan 25 Nabi di depan kelas, bagi siswa yang berani menghafalkan diberi reward oleh bu sukamti, S.Pd, hal ini digunakan untuk evaluasi. Lalu bu sukamti menarik kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari dan membeirkan tugas rumah, lalu bu sukamti menyuruh anak-anak untuk persiapan sholat dhuha berjamaah dan menutup pembelajaran dengan salam.

Peneliti melakukan observasi ketiga di dalam kelas pada hari Jum'at tanggal 5 Agustus 2022. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam, dilanjutkan berdoa dan membaca

surat pendek bagi siswa yang belum hafal disediakan juz'ama oleh guru. Sebelum pembelajaran di mulai guru mengecek kondisi kedisiplinan pada anak mulai cara berpakaian, rambut serta kuku, dan juga lingkungan kelas sudah bersih atau belum, apabila ada sampah yang berserak di dekat meja guru bu sukanti langsung memungkut dan membuat tempat sampah. Dan saat itu peneliti mendapati ada siswa yang kurang disiplin dalam berpakaian, kukunya panjang dan rambutnya gondrong, dimana bu sukanti lalu memberikan nasehat kepada siswa yang kurang disiplin tadi untuk menyetrika bajunya, memotong kuku dan rambut supaya rapi dan bersih.

Lalu bu sukanti mengulas kembali materi sebelumnya, dan menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas kedepan dan di koreksi bersama-sama, bagi siswa yang tidak mengerjakan PR dan tidak membawa buku diberi waktu 20 menit untuk mengerjakan di buku tulis dan diberi nasehat untuk tidak mengulangi lagi, dan siswa yang sudah mengerjakan PR sembari menunggu teman lainnya bu sukanti menyuruh untuk merangkum materi yang akan dipelajari hari itu mengenai materi tentang tayamum.

Setelah itu guru menjelaskan sedikit materi dan menayangkan tata cara bertayamum dan guru memberikan contoh dan mempraktekkan cara bertanyamum di depan kelas. lalu

membagi kelompok kerja guna menyelesaikan tugas yang diberikan guru dalam satu kelompok, bagi siswa yang tidak gojek dan tidak mau membantu mengerjakan tugas kelompok bu sukanti memberikan punishment berupa menghafal surat pendek. Lalu guru menyuruh siswa mengumpulkan pekerjaan kelompok sesuai dengan jam yang sudah dibatasi oleh bu sukanti, bagi kelompok yang rajin dan selesai dengan cepat bu sukanti memberikan reward.

Selanjutnya sebelum pembelajaran diakhiri, bu sukanti memberikan evaluasi kepada siswa berupa memberikan pertanyaan dan ditunjuk satu persatu, setelah itu menarik kesimpulan bersama dan bu sukanti memberi tugas kepada siswa, dan menutup pembelajaran dengan salam.

b. Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler

1. Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan observasi pada tanggal 20 Juli 2022 dan juga wawancara, yang mana setiap hari pukul 08.45 WIB waktunya siswa istirahat keluar kelas untuk melakukan sholat dhuha berjamaah di mushola sekolah yang diimami oleh bapak guru. Ketika bel berbunyi guru pendidikan agama Islam keliling menuju kelas-kelas guna mengajak dan mengecek anak-anak untuk melaksanakan sholat

dhuha berjamaah Sebelum keluar kelas siswa persiapan melepas sepatu dan juga mengambil mukena untuk anak perempuan dan anak laki-laki mengambil sarung di dalam tas, setelah itu anak-anak menuju mushola untuk menaruh perlengkapan sholat.

Lalu anak-anak rame-rame antri mengambil air wudhu dengan baris memanjang, dimana guru pendidikan agama Islam juga mendampingi anak-anak saat antri wudhu, ketika ada anak yang belum bisa berwudhu dan masih ada anak yang wudhunya keliru ibu sukamti langsung memberikan contoh cara wudhu yang benar, hal ini sesuai yang dikatakan ibu Sukamti:

“Pendampingan siswa dalam berwudhu itu guna untuk mengetahui perkembangan anak mba, mulai dari kedisiplinan dalam antri mengambil air wudhu, tata cara berwudhunya sudah benar apa salah gitu, nah ketika ada anak yang belum bisa berwudhu dengan baik disitu saya mencontohkan mulai dari awal sampai akhir. Dan melalui pengawasan kaya gitu saya juga mengetahui perkembangan anak”.

Setelah semua anak selesai berwudhu lalu bu sukamti menuju masjid dan merapikan shaf sholat agar rapi dan selalu disiplin untuk tertib dalam sholat, sembari menunggu imam datang ibu sukamti dan anak-anak diajak untuk berdzikir terlebih dahulu, ketika imam sudah datang biasanya imam bertanya kepada makmumnya sudah siap atau belum, makmum menjawab sudah lalu dimulailah sholat dhuha berjamaah.

Ketika sholat sudah selesai anak-anak tidak langsung keluar dari mushola tetapi anak-anak berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh imam, lalu bagi anak laki-laki satu persatu salim kepada bapak guru dan untuk anak perempuan berjabat tangan kepada ibu guru yang mengikuti sholat tadi terutama ibu guru pendidikan agama Islam dimana anak-anak berdoa untuk ketua orang tua dan keselamatan dunia akhirat, setelah itu anak-anak merapikan perlengkapan sholat lalu keluar mushola satu persatu, Hal ini berlaku juga dalam sholat dzuhur pada pukul 11.45 WIB, untuk siswa kelas 4-6, sesuai yang dikatakan bu sukamti waktu wawancara beliau bilang:

“kegiatan ini juga berlaku pada sholat dzuhur juga mba, tetapi yang membedakan kalau sholat dhuha itu untuk semua siswa dan untuk sholat dzuhur itu diwajibkan untuk kelas atas saja yaitu kelas 4-6”.

Ketika pukul 11.45 WIB, setelah ibu sukamti mengajar langsung keluar kelas menuju kantor untuk menaruh buku dan mengambil muneka untuk sholat dzuhur berjamaah bersama anak-anak, ibu sukamti datang lebih awal ke mushola guna memberikan contoh untuk anak agar disiplin tepat waktu dalam melaksanakan sholat dzuhur. Disitu bu sukamti pada waktu peneliti observasi kelihatan ketika ada anak yang masuk ke masjid setelah mengambil air wudhu langsung ditata sesuai

shaf mulai dari kanan terlebih dahulu dan menyuruh merapatkan shaf sholatnya.

Setelah siswa-siswa sudah komplit dan bapak imam juga sudah datang, sholat dzuhur langsung dimulai dimana imam tidak lupa bertanya kepada siswa-siswa sudah siap atau belum, ketika anak-anak sudah siap bapak imam membacakan niat sholat secara lantang agar anak-anak menirukan niat tersebut, setelah itu sholat dzuhur dimulai, ketika sholat sudah selesai imam dan jamaahnya berdoa bersama.

## 2. BTA

Pada hari kamis, tanggal 28 Juli 2022 peneliti melakukan observasi dan juga wawancara, Dimana sebelum pembelajaran dimulai setiap hari kamis semua siswa diwajibkan mengikuti BTA yang dilaksanakan di mushola pada pukul 07.15 – 08.00 WIB. Disitu dibagi kelompok sesuai dengan pencapaian anak-anak dalam baca tulis Al-Qur'an. Anak-anak yang baru iqro digabungkan dengan yang setara, anak-anak yang sudah juz'ama digabungkan dengan yang juz'ama, dan anak-anak yang sudah Al-qur'an digabungkan dengan yang setara. Dimana setiap kelompok tersebut dipegang 1-2 guru untuk menyimak anak-anak dalam membaca Iqro' maupun Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu sukamti, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan BTA ini dilaksanakan setiap hari kamis mba, anak-anak disuruh bawa iqra, Al-Qur’an dan Juz’ama sesuai dengan tingkatannya, disitu anak-anak disimak satu persatu dengan guru mentornya”

Anak-anak kelihatan antri satu persatu untuk menunggu giliran membaca dengan ibu bapak guru mentor sesuai dengan kelompoknya masing-masing, ketika ada anak yang sudah selesai membaca tidak langsung masuk ke kelas tetapi duduk disitu terlebih dahulu menunggu teman-teman lainnya, dimana peneliti mendapatkan ketika ada anak yang membuat gaduh ketika kegiatan BTA ini biasanya ditegur ibu sukamti dan ketika mengulangi lagi diberi punishment menghafalkan surat pendek. Ibu sukamti waktu wawancara juga pernah berkata:

“Nah kegiatan BTA ini digunakan meningkatkan kedisiplinan anak juga mbak, agar anak-anak itu konsisten dalam membaca ayat-ayat Al-Qur’an, ketika ada anak yang membuat gaduh ketika kegiatan berlangsung biasanya saya kasih peringatan ketika mengulangi lagi saya kasih punishment yang mendidik yaitu menghafalkan surat pendek mbak”.

waktu sudah selesai anak-anak mengumpulkan buku pencapaian kepada ibu sukamti yang sudah ditanda tangani mentor masing-masing, setelah itu anak-anak diperbolehkan masuk ke kelas untuk mengikuti pembelajaran.

#### c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SD N Krikilan 2

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 18 Juni 2022 peneliti saat melakukan

penelitian, bahwa kedua faktor tersebut yaitu pendukung dan penghambat justru saling berhubungan dalam maksud suatu faktor bisa jadi pendukung namun dapat menjadi faktor penghambat juga. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan peneliti, ibu Titik Sholikatun, S.Pd, M.Pd mengatakan bahwa kendalanya ada di standar guru masing-masing.

Ada guru yang sangat disiplin, mulai dari seragam dari atas sampai bawah harus lengkap, ada juga yang memaklumi sifat anak, Dan karena adanya perbedaan latar belakang siswa dari keluarga dan orang tua juga, terkadang ada siswa yang tidak mendapat support dari orang tua untuk penanaman karakter karena orang tuanya acuh kepada anaknya sehingga penanaman karakter anak dalam keluarga itu sangat kurang. Dengan itu menurut kepada sekolah, guru dan orang tua siswa bisa menjadi salah satu faktor pendukung dan penghambat upaya pembentukan karakter ini, Pendapat ini dikuatkan oleh guru pendidikan agama Islam.

Beliau mengatakan bahwa selain guru sebagai pendukung orang tua juga sangat berpengaruh sebagai pendukung anak ketika dirumah mau mengingatkan anaknya untuk disiplin seperti diajarkan di sekolah, namun tidak semua orang tua seperti itu, terkadang dari pihak orang tua atau wali murid malah jadi

penghambat. Misal ketika anak di sekolah dibiasakan agar mempunyai karakter disiplin, nanti ketika di rumah tidak ada tindak lanjutnya. Contoh lainnya ketika guru pendidikan Agama Islam memberikan PR kepada siswa kelas V yang tujuannya melatih siswa agar disiplin belajar ternyata di rumah tidak dikerjakan hal tersebut biasanya dilakukan oleh siswa-siswa yang orang tuanya kurang perhatian kepada anaknya.

Ketika anak diberi PR dan tidak mengerjakan ketika di kelas guru PAI memberikan nasehat dan juga hukuman seperti dikasih tahu untuk tidak mengulangi hal tersebut dan hukumannya itu seperti menghafalkan surat pendek, mengerjakan PR dilipat gandakan hal tersebut dilakukan guna anak menjadi jera dan mau mengerjakan PR. Dari pendapat tersebut mengapa orang tua bisa jadi pendukung ataupun penghambat.

Selain itu hasil wawancara dengan Ibu Sukamti, S.Pd pada tanggal 20 Juni 2022. Menurut beliau selain guru, dan orang tua, teman yang berperilaku buruk juga sangat mempengaruhi teman lainnya. Dalam hal ini bisa dibilang bahwa teman juga bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter. Kata beliau pernah ada yang makan sambil berdiri itu langsung ditegur oleh temannya sendiri, contoh lainnya ketika ada yang membuang sampah sembarangan teman yang lainnya kadang menegur ada juga yang acuh. Bahwa keteladanan teman

sebaya itu juga sangat penting sebenarnya, karena yang tau sifat satu sama lainnya dan yang sering ketemu dan melihat.

Pendapat tersebut memperkuat bahwa teman itu memiliki peran sangat penting sebagai pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin anak. Dan dari pengamatan peneliti saat melakukan penelitian memang pernah terlihat siswa yang makan sambil jalan, sambil berdiri, membuang sampah sembarang hal itu mempengaruhi teman yang lainnya yang awalnya makan duduk dan tidak membuang sampah sembarang ikut makan sambil berdiri dan berjalan, dan juga membuang sampah sembarangan. Lalu peneliti pernah mendapatkan anak pintar dan rajin memarahi sambil menasehati teman yang kurang disiplin tadi, meskipun kadang tidak diperhatikan oleh anak yang kurang disiplin tadi.

Lingkungan masyarakat tempat tinggal anak juga menjadi salah satu faktor. Seperti yang disampaikan oleh bu Sukamti, bahwa sekolah dari rumah itu garda pendidikan utama, maka dari itu kalau mau merubah atau memperbaiki karakter anak harus ada kerjasama dari orang tua dan guru. Selain itu pertemanan atau pergaulan di masyarakat sangat berdampak pada karakter anak, ketika anak lepas kontrol atau lepas pengawasan dari orang tua, bisa jadi anak akan bergaul dengan lingkungan yang kurang baik. Hal tersebut bisa menjadi pengaruh besar untuk anak karena

semisal dalam lingkungan pergaulan anak lain melakukan hal kurang baik maka temannya akan menirunya.

Selain itu faktor pendukung pembentukan karakter disiplin anak itu dengan adanya sarana prasarana yang mendukung, misal sekolah membuat program sholat dhuha dan dzuhur dengan adanya program tersebut sekolah harus memberikan sarana prasarana yang mendukung contoh mushola yang luas agar muat semua siswa, tempat wudhu yang mendukung juga. Ada juga faktor penghambat yaitu kurangnya jam mata pelajaran agama disetiap minggunya sehingga guru agama dalam pengawasan itu sangat kurang.

Seperti itu faktor yang ditemukan selama peneliti melakukan penelitian. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter yaitu guru, orang tua, teman, lingkungan tempat tinggal anak, dan juga sarana prasarana sebagai pendukung pembentukan karakter disiplin anak.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

### **1. Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa**

Dengan adanya peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter dengan baik maka mudah tercapainya nilai-nilai kedisiplinan pada diri siswa terutama pada kelas V. Keteladanan dan motivasi yang diberikan guru pendidikan agama Islam kepada siswa sebagai suatu bekal untuk membentuk karakter siswa. Adapun beberapa peran Guru PAI yang telah ditemukan dalam penelitian ini, antara lain yaitu:

#### **a) Pengelola Kelas**

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas guru PAI hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas ketika waktu mengajar. Dimana saat peneliti melakukan observasi di kelas pada waktu pembelajaran PAI di kelas V oleh ibu sukamti dalam meningkatkan karakter kedisiplinan pada siswa, beliau terlihat sebelum pembelajaran mengajak siswa untuk merapikan meja, kursi dan sampah yang masih berserakan di lantai untuk dibuang ke tempat sampah, setelah itu pembelajaran dimulai dari berdoa dan membaca surat pendek ketika ditemukan siswa yang tidak mengikutinya maka siswa disuruh berdoa dan menghafal surat pendek di depan kelas.

Selain itu ditengah proses belajar mengajar anak-anak sudah tidak kondusif, mulai tidak fokus, banyak yang mengeluh capek mengantuk, untuk mengatasi masalah itu ibu sukamti

mengajak siswa untuk ice breaking tepuk islam atau menyanyi agar kelas kondusif dan semangat kembali, hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan pada siswa untuk disiplin dalam bersikap.

Hal ini senada dengan penelitian Minsih & Aninda Galih, guru sebagai pengelola kelas atau pengelola pengajaran, bahwa guru itu memimpin jalannya proses belajar mengajar, menangani masalah atau hambatan yang terjadi di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung (Minsih & Aninda Galih, 2018:24).

b) Fasilitator

Guru sebagai fasilitator Berdasarkan pengamatan peneliti, guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan karakter disiplin dalam proses pembelajaran biasanya sebelum dimulai guru PAI mengajak siswanya untuk berdoa sebelum belajar dan membaca juz'ama atau Al-Qur'an yang disediakan oleh sekolah hal itu dilakukan secara bersama-sama, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan disiplin siswa terlebih dalam kedisiplinan ilmu dalam membaca Al-Qur'an atau Juz'ama, hal ini dilakukan ibu sukamti agar anak-anak terbiasa untuk disiplin muroj'ah setiap harinya.

Fakta tersebut selaras dengan pendapat Mulyasa yang dikutip oleh Inka Utami,dkk. Menjelaskan seorang guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa saja tetapi juga menjadi fasilitator, seorang guru hendaknya mengusahakan sumber

belajar yang berguna untuk siswa sehingga tujuan dan proses belajar mengajar itu tercapai dengan maksimal. Selain itu guru juga sebagai mediator dimana seorang guru hendak mempunyai pengetahuan dan juga keterampilan memilih dan menggunakan media dengan baik, sehingga minat belajar siswa dapat meningkat dengan memanfaatkan penggunaan media belajar yang menarik (Inka Utami, dkk. 2021:128-129).

c) Evaluator

Guru sebagai evaluator yang baik, maksudnya guru hendaknya melakukan evaluasi guna mengetahui apakah materi, metode dan tujuan sudah tepat atau belum. Evaluasi dalam pembelajaran ditunjukkan guru PAI, dimana ibu sukamti dalam meningkatkan karakter kedisiplinan, setiap pembelajaran selesai ibu sukamti memberikan soal evaluasi, dalam mengerjakan soal evaluasi tersebut biasanya ibu sukamti memberikan batasan waktu, hal ini digunakan untuk menanamkan kedisiplinan pada diri siswa.

Selain itu biasanya ibu sukamti memberikan tugas rumah kepada siswa yang dikumpulkan minggu depan saat pembelajaran PAI, Ketika ada anak yang tidak mengerjakan biasanya bu sukamti memberikan punishment yaitu maju ke depan kelas dan menghafalkan surat pendek dan anak tersebut juga disuruh mengerjakan tugas tadi dengan catatan waktunya dibatasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Afirudin yang dikutip oleh Erni Novianti, dkk. Menjelaskan bahwa peran guru sebagai evaluator peranan guru sebagai evaluator harus dilakukan terus menerus guna melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Dari hasil evaluasi yang dilakukan akan menjadi tolak ukur siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas (Erni Novianti, dkk. 2020:129).

d) Pelatih (tutor) Dan Penasehat (Motivator)

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan tutor dalam artian pembimbing atau pelatih. Dimana sesuai dengan pengamatan dan wawancara dengan ibu sukamti, bahwa guru PAI berperan melatih siswa dalam hal ibadah. Dimana dalam meningkatkan karakter disiplin Seperti yang dilihat peneliti ibu sukamti pada waktu mau sholat dhuha atau dzuhur pasti beliau mengawasi siswa saat berwudhu, ketika anak yang belum bisa berwudhu dengan benar beliau melatihnya dari niat sampai selesai, itu menunjukkan bahwa guru sebagai tutor, selain itu dalam membimbing ibadah sholat guru PAI SD N Krikilan 2 menggunakan metode praktek, hal itu guna merangsang siswa agar antusias dalam belajar tentang sholat dan memudahkan siswa menerima materi sekalipun prakteknya, sehingga memudahkan siswa untuk menghafal gerakan sholat dan bacaan-bacaannya mulai

takbiratul ihram sampai salam, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan disiplin siswa terlebih dalam kedisiplinan dalam ibadah.

Selain itu guru juga sebagai motivator, dimana disamping *transfer off knowledge* pada siswa, guru juga memberikan umpan balik ketika menasehati atau menegur siswanya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas V pada waktu pembelajaran PAI, dimana ketika ada siswa yang ramai mengganggu temannya ibu sukanti langsung menegur siswa tersebut untuk tidak ramai lagi agar memperhatikan pelajaran dan memberikan sedikit nasehat kepada anak yang suka bikin gaduh di kelas maupun ketika kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu guru juga memberikan nasehat dan teguran ketika melihat siswa yang berperilaku kurang baik, seperti membuang sampah sembarangan, berkata tidak sopan, berantem sama teman. Kata ibu sukanti ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik di panggil ke kantor untuk di nasehati guna agar siswa memiliki perilaku baik dalam dirinya, kegiatan ini dilakukan guna meningkatkan disiplin siswa terlebih dalam kedisiplinan bersikap dan belajar.

Selain itu ketika ada siswa yang tidak disiplin dalam berpakaian guru memberikan nasehat untuk selalu disiplin dalam berpakaian, kegiatan ini dilakukan guna meningkatkan disiplin siswa dalam kedisiplinan berpakaian.

Hal ini sejalan dengan pendapat Elly Manizer bahwa guru memiliki peran bukan semata-mata cuma mentransfer ilmu mata pelajaran kepada siswa, namun guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki prestasi dalam belajar dan juga berperilaku baik. Karena siswa yang memiliki motivasi yang lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi apapun (Elly Manizer, 2015: 173).

e) Tauladan

Berdasarkan hasil pengamatan, berbagai bentuk keteladanan yang diberikan oleh para guru SD N Krikilan 2 termasuk Kepala sekolahnya. Khususnya dalam hal meningkatkan disiplin waktu, guru PAI memberi contoh dengan cara berangkat ke sekolah sebelum bel masuk dan saat jam mengajar datang ke kelas tepat waktu. Ibu sukanti juga mengajarkan kepada siswa untuk bicara dengan menggunakan krama halus, biar siswa mencontoh ketika berbicara dengan orang lebih tua itu menggunakan bahasa krama halus, Selain itu guru PAI ketika sholat datang diawal waktu. Dalam hal kebersihan kelas atau lingkungan sekolah, biasanya ketika guru melihat sampah beliau langsung mengambil dan membuangnya ke tempat sampah, hal ini bisa menjadi contoh siswa dalam meneladani perilaku gurunya,

kegiatan ini dilakukan guna meningkat disiplin siswa dalam kedisiplinan menjaga kebersihan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang dikutip oleh Kandiri Arfandi , bahwa guru sebagai model dan teladan dengan adanya keberadaan guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu figur yang akan menjadi teladan bagi siswanya dan juga sebagai contoh di lingkungan masyarakat sekitarnya (Kandiri Arfandi, 2021:4).

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pembentukan Karakter Disiplin

Terdapat beberapa faktor yang bisa menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin, diantaranya ialah: guru, orang tua, teman sebaya, dan lingkungan tempat tinggal. Hal ini sejalan dengan penelitian Askal Munir, dkk. Menjelaskan bahwa faktor pendukung dan juga penghambat yang utama adalah adalah faktor internal yaitu guru dan juga lingkungan, seperti dukungan orang tua, jadi walaupun di sekolah sudah berusaha agar siswa memiliki karakter yang baik tetapi jika di rumah tidak ada dukungan orang tua maka itu tidak akan terlaksana (Askal Munir, dkk. 2018:84).

### a. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Disiplin

#### 1) Faktor Guru

Guru menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa apabila bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya dan selalu memberi motivasi dan juga nasehat-nasehat baik dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SD Negeri Krikilan 2.

2) Orang Tua

Dari pendapat guru PAI dan juga kepala sekolah, selain guru sebagai faktor dalam pembentukan karakter pada anak, orang tua juga bisa menjadi faktor pendukung jika mau menyambung pendidikan karakter di sekolah selama anak di rumah.

3) Teman Sebaya

Teman yang baik dan peduli kepada teman yang lainnya biasanya akan mengingatkan ketika temannya melakukan kesalahan atau melanggar peraturan, Seperti yang dijumpai peneliti ada teman yang membuang sampah sembarangan dan bajunya tidak rapi teman yang peduli akan mengingatkannya, yang seperti ini bisa menjadi faktor pendukung.

4) Lingkungan

Dimana lingkungan menjadi faktor pendukung maka dari itu pengawasan dari orang tua sangat diperlukan untuk melihat lingkungan anaknya bergaul. Pastikan agar anak

bergaul dengan lingkungan yang memiliki karakter baik, sehingga dalam pembentukan karakter disiplin itu mudah menyatu dan terbentuk dalam diri anak. Hal ini sejalan dengan penelitian lingkungan masyarakat luas jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter (Jito Subianto, 2013:349).

b. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Disiplin

1) Faktor Guru

Guru juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa, dimana ada beberapa guru yang kedisiplinannya itu kurang, seperti ketika ada anak yang seragam sekolah itu kurang rapi ada sebagian guru yang menasehati ada juga guru yang memaklumi, ketika ada tugas rumah ada siswa yang tidak mengerjakan pr dibiarkan saja, hal ini bisa menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan pada diri siswa.

2) Faktor Orang Tua

Orang tua juga menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa, dimana disekolah sudah diupayakan maksimal tetapi dirumah orang tuanya acuh kepada anaknya dan membiarkan anaknya semaunya sendiri sehingga dalam pembentukan karakter akan terhambat.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan juga menjadi salah satu faktor penghambat, ketika anak bergaulnya dengan lingkungan kurang baik, maka anak akan dibawa kepada yang kurang baik juga, jadi dalam memilih pergaulan orang tua harus benar-benar mengawasi dan memantau anaknya, sehingga dalam pembentukan karakter berjalan dengan baik.

#### 4) Faktor Teman

Ketika ada teman yang bandel tidak nurut nasehat guru biasanya menjadi pengaruh terhadap pembentukan karakter pada teman lainnya, biasanya anak SD ikut-ikutan temannya, sehingga dalam pembentukan karakter akan terhambat.

#### 5) Kurangnya jam mata pelajaran pendidikan agama Islam di setiap minggunya, sehingga hal ini juga dapat menjadi penghambat guru dalam memantau siswa dalam pembentukan karakter disiplin.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin di SD Negeri Krikilan 2 masaran sragen dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Anak**

Selepas dilakukan penelitian ini bahwa ditemukan beberapa peran-peran guru, khususnya guru PAI di SD Negeri Krikilan 2, yaitu sebagai a) pengelola kelas sebagai seorang guru dalam meningkatkan karakter disiplin dengan mengondisikan kelas saat pembelajaran akan dimulai seperti merapikan meja, kursi, seragam dan mengecek anak membawa buku atau tidak, mengondisikan kelas saat kelas sudah tidak kondusif hal ini dilakukan guru PAI guna membentuk karakter disiplin pada diri siswa b) fasilitator dimana guru dalam membentuk karakter disiplin setiap hari guru mengajak anak untuk muroja'ah surat-surat pendek dengan memberikan fasilitas yang mendukung seperti menyediakan Al-Qur'an dan Juz'ama di dalam kelas saat proses belajar mengajar, sehingga pembentukan karakter ini mudah tercapai c) guru sebagai evaluator dimana guru dalam pembentukan karakter disiplin setiap diakhir pembelajaran terkadang memberikan evaluasi dengan memberikan soal atau pertanyaan spontan kepada siswa guna

mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa, dimana dalam memberikan soal evaluasi atau tugas rumah itu diberikan batasan waktu, hal ini diberikan guru agar meningkatkan kedisiplinan pada siswa, d) pelatih dan penasehat, dimana seorang guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa dengan cara guru memberikan contoh cara bertayamum dan mempraktekkan di depan kelas dan guru ketika menjelang sholat dhuha dan dzuhur berjamaah guru biasanya memantau siswa dalam berwudhu ketika ada siswa belum sempurna dalam berwudhu guru melatih dengan sabar, lalu dalam penasehat guru selalu memberikan nasehat kepada siswa baik agar selalu disiplin dalam hal apapun dan ketika ada siswa yang kurang disiplin guru menegur siswanya dan memberikan nasehat, e) Guru sebagai tauladan dalam meningkatkan karakter disiplin guru memberikan contoh seperti memungut sampah ketika mendapati sampah yang berserak lalu membuanya ketempat sampah, berangkat tepat waktu, berpakaian rapi saat berada disekolahan, guru PAI memberikan contoh datang diawal waktu ketika sholat berjamaah. Dengan peranya tersebut guru sekaligus menanamkan karakter disiplin pada peserta didik baik ketika proses pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan sekolah lainnya diluar kelas.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pembentukan Karakter Disiplin

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin ini muncul dari guru, orang tua, teman sejawat, dan juga lingkungan pergaulan peserta didik di lingkungan masyarakat. Semua faktor tersebut yang menjadi pendorong atau pendukung terbentuknya karakter pada anak, jika ke empat faktor itu selalu memberi pengaruh dan arahan positif bagi anak sesuai dengan tugasnya masing-masing. Sebagai contoh, guru yang dapat menjadi panutan dalam kedisiplinan bagi peserta didiknya di sekolah, orang tua yang selalu memberikan contoh bagi anaknya dalam mengerjakan kegiatan di rumah dalam membersihkan tempat tidur, bangun pagi, sholat tepat waktu. Dan sebaliknya jika keempat faktor tersebut memberikan pengaruh yang buruk atau negatif pada anak, seperti membiarkan anak bergaul dalam lingkungan yang berakhlak buruk, maka hal tersebut akan sangat berpengaruh pada anak sehingga menjadikan anak susah diatur dan tidak disiplin, dan faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya jam mata pelajaran PAI sehingga dalam pembentukan karakter disiplin anak itu kurang karena terbatas waktu.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan juga dengan keterbatasan penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti, diantaranya yaitu:

1. Lembaga sekolah sepatutnya terus mengembangkan program-program sekolah yang bersifat islami serta selalu mendukung dalam pembentukan karakter disiplin guna terciptanya pembelajaran yang kondusif sehingga memudahkan tercapai tujuan institusional.
2. Bagi Guru SD Negeri Krikilan 2, guru harus mempunyai kesadaran untuk memberikan keteladanan, motivasi, bimbingan, dan pengawasan terutama dalam pelaksanaan pembentukan karakter disiplin ataupun lainnya meskipun tidak ditugaskan secara resmi. Karena keberhasilan dari pelaksanaan pembentukan karakter melalui kegiatan dan budaya sekolah ini tidak lepas dari peran aktif semua guru.
3. Bagi peserta didik supaya selalu sopan, patuh pada guru dan juga tata tertib sekolah yang ada, supaya anak terbiasa untuk berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.
4. Orang tua hendaknya selalu sadar bahwa pendidikan karakter ini bukan hanya di sekolah saja tetapi juga memerlukan campur tangan dari orang tua ketika di rumah. Maka dengan itu pembiasaan kedisiplinan juga harus dilakukan oleh orang tua/ wali murid ketika berada di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah & Elihami. 2018. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*. Jurnal:Edumaspul. Vol.2. No.1. Hlm.84-85.
- Afan Salim, Muhammad. 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tanjungarum Sukorejo Pasuruhan*. (Malang. Universitas Malang)
- Afif Fudin,Moh. 2021. *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di MA Al Muslihun Kalidawir Tulungagung*. (Tulungagung. UIN Sayyid Ali Rahmatullah)
- Ahyat Nur. 2017. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. EDUASIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Vol.4. No.1. Hlm.28-29
- Alfandi Kandiri. 2021. *Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa*. EDUPEDIA: Jurnal Studi Pendidikan & Pedagogi Islam. Vol.6. No.1. Hlm.4
- Aninda Galih & Minsih. 2018. *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar. Vol. 5. No.1. Hlm.24
- Araniri Nuruddin. 2020. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Yang Toleran*. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam.Vol.6. No.01. Hlm.58
- Ardy Wiyani, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. (Yogyakarta: Sukses Offset). Hlm. 164-170
- Arifin Muhammad. 2018. *Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi*. Jurnal: Edutech.Vol.3. No.1. Hlm.124-125
- Astuti Budi . 2010. *Dokumentasi Tari Tradisional*. Jurnal: RESITAL.Vol.11. No.1. Hlm.59
- Ayudia, dkk. 2016. *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP*. Jurnal:BASASTRA.Vol.4. No.1. Hlm.36

- Baharun Hasan. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model Aasure*. Jurnal:Cendekia.Vol.14. No.2. Hlm.243
- Beni & Hamdani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: CV.PUSTAKASETIA). Hlm. 67-69
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (Surabaya: Duta Ilmu). Hlm.115
- Departemen Pendidik Nasional. 2005. *Undang-undang RI nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen* (Jakarta: Balai Pustaka). Hlm.2
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *KBBI Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka). Hlm.854
- Djamaluddin Ahdar. 2014. *Filsafat Pendidikan*. Jurnal:ISTIQUA'. Vol.I. No.2. Hlm.130
- Dwi Trisnawati, Destya. 2013. *Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol.2. No.1. Hlm.398
- Fadjarajani Siti , dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. (Gorontalo:Ideas Publishing). Hlm.120-123
- Fadlilah & Asep. 2019. *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 7. No. 1. Hlm.92
- Falah Ahmad Syukron. 2017. *Peran Guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hlm.70
- Gymnastiar Abdullah. 2017. *5 Disiplin Kunci Kekuatan Dan Kemenangan*. (Bandung: Emqies Publishing). Hlm.12
- Hady & Bella Puspita. 2017. *Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 2. No. 2. Hlm.235

- Hisbiyatul & Rudy. 2018. *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. (Jember: CV PUSTAKA ABADI). Hlm.9
- Ismail Ilyas , dkk. 2020. *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. (Makassar: Cendekia Publisher). Hlm.5
- Jalil Abdul. 2012. *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter*, Nadwa. Vol.6. No.2. Hlm.183
- Juhji. 2016. *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol.10.No.1. Hlm.54-56
- Kadariusman & Khairunnas. 2014. *Terminologi Pemimpin Dalam Al-Qur'an*. An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam. Vol.39. No.1. Hlm.122-123
- Kirom Askhabul. 2017. *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses pembelajaran berbasis multicultural*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.3. No.1. Hlm.73-74
- Kirom Askhabul. 2017. *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan IPS. Vol.4. No.1. Hlm.4
- Laili Hikmatul. 2020. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Di SDIT Insantama Malang*. (Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim)
- Laily. 2020. *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi* .(Bekasi: Guepedia). Hlm.185
- Magdalena Ina, dkk. 2021. *Analisis kemampuan peserta didik pada ranah kognitif, afektif psikomotorik siswa kelas II B SDN Kunciran 5 tangerang*. Jurnal pendidikan dan ilmu sosial. Vol.3. No.1. Hlm.50
- M Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasinya*. (Jakarta: KENCANA). Hlm.10
- M Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. (Jakarta: KENCANA). Hlm. 25-26
- Manizer Elly. 2015. *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar Tadrib*. Vol.1. No.2. Hlm.173

- Mariyani & Andarusni. 2020. *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi teknik, sumber dan waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial*. Historis: Jurnal kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah. Vol.5. No.2. Hlm.149-150
- Monawati, dkk. 2016. *Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah. Vol.1. No.1. Hlm.24
- Muhammad & Aprida. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Vol.03. No.2. Hlm.337
- Mulianto Sindu , dkk. 2006. *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah Menuju Supervisi Yang Profesional, Beretos Kerja Tinggi, Dan Amanah*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo). Hlm.171
- Munir Askal, dkk. 2018. *Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP N 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng*. Jurnal Ilmiah Pena. Vol.1. No.2. Hlm. 84
- Musfirah. 2019. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Menaati Tata Tertib Di MTs DDI Kaluppang Kab.Pinrang*. (Parepare. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Hlm.2)
- Mustofa, dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. (Medan: Yayasan Kita Menulis). Hlm. 3-4
- Nabila Zahwa & Dea Kiki. 2020. *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*. Fondatia: Jurna Pendidikan Dasae. Vol.4. No.1. Hlm.43
- Napratilora Martina.2021. *Peran Guru Sebagai Teladan Dan Implementasi Nilai Pendidikan Karakter*. AL-LIQU: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.6. No.1. Hlm. 36
- Novianti Erni, dkk. 2020. *Peran Guru PPKn Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*. CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila &Kewarganegaraan. Vol.5. No.2. Hlm.129
- Purbha Sakti, Bayu. 2017. *Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Magistra. Vol. XXIX. No.101. Hlm.7
- Purwanto. 2008. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar). Hlm.163-164

- Ratnawati Dianna . 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN Di Kota Malang*. Jurnal Taman Vokasi.Vol. 3. No.2. Hlm.809-810
- Reksiana. 2018. *Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.Vol. XV. No.2. Hlm.221-222
- Rifqi Amin A Rifqi. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*. (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara). Hlm.10-11
- Rijali Ahmad . 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal: Alhadharah. Vol.17. No.33. Hlm.84-94
- Risma, dkk. 2020. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Bening. Vol.4. No.1. Hlm. 90
- Rohmah Nadia , dkk. 2021. *Implementasi pendidikan karakter disiplin dalam mendukung lauanan kualitas belajar siswa*. Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran. Vol.5 No.1. Hlm.153
- Sabatari Widyabakti. 2006. *Seni: Antara Bentuk Dan Isi*. Jurnal IMAJI. Vol.4. No.2. Hlm. 242
- Samrin. 2016. *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*. Jurnal AL-TA'DIB. Vol.9. No.1. Hlm. 123
- Sepiyah. 2021. *Konsep Pendidikan Dan Pembentukan Karakter Dalam Islam*. (Bekasi: Guepedia). Hlm.8
- Setyaningrum Yayuk , dkk. 2020. *Peran Guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa*. Jurnal Ilmiah pendidikan profesi guru. Vol.3. No.3. Hlm.520
- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta). Hlm.6
- Sobri Muhammad. 2019. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah*. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS. Vol.6. No. 1. Hlm.65

- Subianti Jito. 2013. *Peran Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. Vol.8. No.2. Hlm.349
- Suharmoko. 2019. *Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik*. AL-RIWAYAH: Jurnal Kependidikan. Vol. 11. No.2. Hlm.316
- Utami Inka, dkk. 2021. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Min. 1 Koya Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.19. No.1. Hlm.128-129
- Wafi Abdul. 2017. *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Edureligia. Vol.1. No.2. Hlam 138
- Wahyudin. 2017. *Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur*. Jurnal:ITTIHAD. Vol. 1. No.2. Hlm.193-194
- Wahyuni Ani, dkk. 2022. *Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Bimbingan Dan Konseling di MIS AN-NUR Hampan Perak*. Vol.4. No.1. Hlm.4
- Waluya Bagya. 2007. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. (Bandung: PT. Setia Purna Inves). Hlm.77-78
- Wulan Retno , dkk. 2020. *Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka*. Jurnal Prakarsa Paedagogja. Vol.3. No.1. Hlm.110-111
- Widyastuti Linda , dkk. 2017. *Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4p) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dalam Meringkas Cerita*. Jurnal Pena Ilmiah. Vol. 2. No.1. Hlm.96
- Yudril & Irfan . 2018. *Revitalisasi Makna Guru Dari Ajaran Tasawuf Dalam Kerangka Pembentukan Karakter*. Vol.19. No.1. Hlm.49
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam*  
 Yuliani Wiwin. 2018. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*. Jurnal: QUANTA.Vol.2. No.2. Hlm.84

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### PEDOMAN PENELITIAN

#### A. PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati	Ket
1.	Guru PAI	1) Pembelajaran dalam kelas 2) Keteladanan di dalam dan di luar kelas	
2.	Metode Pembelajaran PAI		
3.	Media Pembelajaran PAI		
4.	Materi PAI		
5.	Penerapan nilai-nilai PAI dalam budaya sekolah	1) Kedisiplinan	
6.	Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.		

#### B. PEDOMAN WAWANCARA

Pada saat melakukan penelitian, peneliti mewawancarai dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah SD Negeri Krikilan 2 dan tiga siswa kelas V sebagai informan penelitian. Wawancara yang bertujuan untuk mengetahui Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter

Disiplin di SD Negeri Krikilan 2, Masaran Sragen. Adapun pedoman wawancara sebagai berikut :

### **1. Guru Pendidikan Agama Islam**

- a. Apa visi dan misi SD Negeri Krikilan 2? Adakah yang berhubungan dengan pembentukan karakter anak?
- b. Menurut Ibu, sekolah lebih mementingkan mana antara prestasi akademik atau akhlak mulia?
- c. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan karakter?
- d. Bagaimana kurikulum PAI di sekolah ini?
- e. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab?
- f. Kegiatan rutin apa yang menunjang pembentukan karakter disiplin dan anak?
- g. Bagaimana bentuk keteladanan yang ibu berikan dalam rangka penanaman karakter-karakter tersebut?
- h. Bagaimana proses pembelajaran PAI? metode apa yang Ibu pakai? Metoda apa yang digunakan?
- i. Apakah media pembelajaran di sekolah ini sudah memadai untuk membantu guru dalam pembelajaran?
- j. Bagaimana menanamkan karakter saat pembelajaran?
- k. Bagaimana menyikapi murid yang melanggar tata tertib?
- l. Bagaimana menyikapi murid yang tidak memilii rasa tanggung jawab?

m. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya penanaman karakter disiplin?

## **2. Kepala Sekolah**

- a. Apa visi dan Misi SD Negeri Krikilan 2? Adakah yang berhubungan dengan pembentukan karakter anak?
- b. Menurut Ibu, sekolah lebih mementingkan mana antara prestasi akademik atau akhlak mulia?
- c. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan karakter?
- d. Bagaimana kurikulum PAI di SD N Krikilan 2?
- e. Kegiatan rutin apa yang menunjang pembentukan karakter disiplin?
- f. Bagaimana bentuk keteladanan yang Ibu berikan dalam rangka penanaman karakter-karakter tersebut?
- g. Bagaimana menyikapi murid yang melanggar tata tertib dan tidak memiliki rasa tanggung jawab?
- h. Bagaimana penanganan untuk murid yang bermasalah berat?
- i. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya penanaman karakter disiplin?

## **3. Siswa Kelas V**

- a. Apakah senang sekolah disini? Dan apa alasannya?
- b. Apakah pembelajaran PAI nya menyenangkan?
- c. Apakah sering diskusi kelompok? Kerja kelompok?
- d. Apakah guru PAI nya disiplin? Datang ke kelas tepat waktu?

- e. Apakah guru PAI sering menasehati agar rajin ibadah mengerjakan tugas dan membantu orang tua?
- f. Apakah kamu rajin ibadah di sekolah maupun di rumah?
- g. Apakah kamu suka tolong menolong dengan teman yang kesusahan?
- h. Apakah kamu kalau pagi bangun sendiri atau dibangunkan orang tua? jam berapa?
- i. Suka membantu orang tua apa tidak?
- j. Rajin mengerjakan PR apa tidak?
- k. Kalau tidak mengerjakan PR dikasih hukuman apa?
- l. Orang tua di rumah suka mengingatkan ibadah apa tidak?
- m. Bagaimana sikap kamu saat melihat yang tidak tertib dan tidak bertanggung jawab?

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Foto tempat penelitian di SD Negeri Krikilan 2
2. Foto sarana dan prasarana SD Negeri Krikilan 2
3. Foto Ekstrakurikuler SD Negeri Krikilan 2
4. Foto wawancara dengan Kepala Sekolah, guru PAI dan Siswa kelas V
5. Foto guru Pendidikan Agama Islam di kelas V

## **Lampiran II. Hasil Wawancara**

**Nama : Sukamti, S.Pd**

**Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam**

**Waktu : 20 Juni 2022 di ruang Guru dan 28 Juni 2022 di ruang kelas V**

1. Apa visi dan misi SD Negeri Krikilan 2? Adakah yang berhubungan dengan pembentukan karakter anak?

Visi misi sekolah kita itu mengarah pada pembentukan karakter pada anak. Karena dengan visi misi “unggul dalam prestasi sekolah,berbudi pekerti luhur” dan juga menanamkan disiplin dan membiasakan melaksanakan ibadah. terlihat bahwa visi misi itu bertujuan untuk membentuk karakter anak yang baik dalam berperilaku sehari-hari.

2. Menurut Ibu, sekolah lebih mementingkan mana antara prestasi akademik atau akhlak mulia?

Intinya dua-duanya dipentingkan, meskipun di sini sekolah negeri tapi kita juga sangat mementingkan pembentukan akhlak, jadi keduanya seimbang. Dibuktikan dengan budaya sekolah yaitu dari awal masuk berdoa dulu, bagaimana sikap bertemu orang, keluar masuk kelas, kegiatan sholat dhuha berjamaah hal itu ditanamkan pada anak.

3. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan karakter?

Suatu sikap yang menjadi ciri khas anak yang sudah melekat sejak lahir. Atau bisa disebut dengan sikap yang menjadi kebiasaan anak itulah karakter.

4. Bagaimana kurikulum PAI di sekolah ini?

Memadukan kurikulum dinas dan kemenag.

5. Menurut Ibu, Peran guru PAI dalam pembentukan karakter anak di sekolah ini?

Yang pasti guru secara umum harus membimbing, khususnya guru PAI, berperan sebagai koordinator menyamakan doa-doa apa yang dipakai dan diajarkan pada siswa. Semacam menjadi contoh bagi guru selain guru PAI. Guru juga sangat berperan mengajarkan atau membimbing tata cara ibadah siswa, sehingga praktiknya benar secara keseluruhan. Seperti materi wudhu, ya praktek wudhunya ditekankan sampai betul, tentang bacaan-bacaan shalat juga dilatihkan terus. Seperti diadakan kegiatan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah itu salah satu bentuk latihan yang diberikan guru kepada siswa.

6. Kegiatan rutin apa yang menunjang pembentukan karakter disiplin anak?

Seperti ketertiban dalam menata sepeda diparkiran, kedatangan anak di sekolah, ketertiban berbaris sebelum masuk kelas, kedisiplinan berpakaian, ketertiban wudhu dan shalat, setiap awal pembelajaran membaca surat-surat pendek, serta kedisiplinan pengumpulan tugas yang terbatas waktu. Itu merupakan beberapa bagian kegiatan yang menunjang karakter disiplin.

7. Bagaimana bentuk keteladanan yang ibu berikan dalam rangka penanaman karakter-karakter tersebut?

Apapun yang dilakukan guru akan dicontoh oleh murid, maka guru harus memberikan contoh yang baik dulu. Misalnya dengan mengamalkan senyum salam sapa, memberi contoh tidak terlambat masuk sekolah, rapi dalam

berpakaian, saling mengingatkan kebaikan, apabila menemukan sampah langsung dijumpit dan dibuang ke tempat sampah, guru memberikan wejangan adab makan yang baik, makan anakpun akan terbiasa. Pernah ada temannya makan dengan jalan atau berdiri ada temannya yang menegur, keteladanan teman sebaya itu juga sangat penting sebenarnya, karena mereka saling ketemu dan melihat. Makan menggunakan tangan kiri semisal ada yang ketahuai guru langsung ditegurnya juga.

8. Bagaimana proses pembelajaran PAI? metode apa yang Ibu pakai? Metoda apa yang digunakan?

Metodenya banyak yang dikapai, seperti ceramah, praktek, latihan (drill). Tetapi kalau materi PAI yang berkaitan dengan tata cara ibadah lebih sering dilakukan praktek, seperti wudhu, sholat, tayamum. Terkadang juga menggunakan LCD, laptop yang dimiliki guru untuk menayangkan sebuah video mengenai materi, dalam ceramah guru sering memadukan dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik bagi anak guna pembentukan sikap anak, tetapi kadang-kadang juga ada diskusi.

9. Apakah media pembelajaran di sekolah ini sudah memadai untuk membantu guru dalam pembelajaran?

Dengan adanya fasilitas yang diberikan sekolah seperti LCD, laptop, Alat praktek itu sangat membantu kalau guru pengen menayangkan video, slide ppt.

10. Bagaimana menanamkan karakter saat pembelajaran?

Kalau saya dengan pengkondisian awal kalau ada yang bikin gaduh langsung disuruh hafalan surat pendek di depan kelas dan posisi tempat duduk dipindah, Untuk karakter didiplin dengan pembatasan waktu pengumpulan tugas. Biasanya untuk anak yang lebih dahulu mengumpulkan tugas kadang-kadang diberi reward, dan untuk anak yang tidak mengumpulkan tugas biasanya diberi sanksi yang mendidik.

11. Bagaimana menyikapi murid yang melanggar tata tertib?

Awalnya diberikan peringatan lisan, dan biasanya namanya saya catat anak yang melanggar tata tertib, Kadang juga tak suruh menghafalkan 5 surat secara acak. Intinya tidak menyakiti fisik tetapi malah mendidik. Kadang juga ditakut-takuti sudah biasa untuk membuat jera si anak. Dan biasanya kalau ada PR tidak mengerjakan tak beri sanksi menulis ulang PR soal dan jawabannya.

12. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya penanaman karakter disiplin?

Karena anak mempunyai latar belakang dan sikap yang berbeda-beda, maka faktor pendukung utama ialah orang tuanya, jika orang tua mau diajak bekerja sama dengan guru, maka sangat mudah dalam mencapai pembentukan karakter itu. Dan sebaliknya jika orang tuanya sangat sibuk, tidak pernah memperhatikan anak, dan kurang bisa diajak kerjasama dengan guru maka itu bisa menjadi penghambta bagi pembentukan karakter anak. Jadi orang tua itu bisa menjadi pendukung sekaligus penghambat, maka dari itu kalau mau merubah karakter anak harus ada kerjasama dari kedua belah pihak. Selain itu pergaulan di masyarakt juga sangat berpengaruh pada berhasilnya

pembentukan karakter anak, ketika anak lepas kontrol dari pantauan orang tua, bisa jadi dia akan bergaul dengan lingkungan yang kurang baik.

**Nama : Titik Sholikhatun, S.Pd, M.Pd.**

**Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Krikilan 2**

**Waktu : 18 Juni 2022 di ruang Kepala Sekolah**

1. Apa visi dan Misi SD Negeri Krikilan 2? Adakah yang berhubungan dengan pembentukan karakter anak?

Visi misi kita yaitu unggul dalam prestasi sekolah, berbudi pekerti luhur berdasarkan iman dan taqwa yang berakar pada budaya bangsa, serta menanamkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Itu semua ditransfusikan dalam pendidikan baik akademis maupun non akademis dari mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah. Jadi visi misi tersebut berkaitan dan bertujuan untuk pembentukan karakter.

2. Menurut Ibu, sekolah lebih mementingkan mana antara prestasi akademik atau akhlak mulia?

Kalau kami dari akhlak dulu, nanti dari situ kan pasti berhubungan dengan prestasi akademik anak. Nah ketika anak tahu cara berperilaku yang baik, menghormati guru, maka belajarnya akan baik. Namun dalam perkembangannya, kita juga seimbang dalam mengembangkan akademis. Dan yang pasti tidak mengesampingkan salah satunya. Ketika pertama masuk sekolah juga ada masa orientasi yang berisi penanaman karakter anak, baru seminggu berikutnya masuk materi pembelajaran.

3. Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan karakter?

Perilaku yang baik yang sudah menetap, menjadi kebiasaan dan juga ciri khas seseorang.

4. Bagaimana kurikulum PAI di SD N Krikilan 2?

Kurikulum PAI memadukan antara dinas dan kemenag mbak, jadi buku agama kita ada 2 yang satu dari dinas yang satu kemenag tapi materinya hampir sama.

5. Kegiatan rutin apa yang menunjang pembentukan karakter disiplin?

Contohnya seperti pagi hari, datang ke sekolah tepat waktu, sebelum masuk kelas berbaris didepan kelas, membaca surat-surat pendek, dalam pembelajaran juga banyak mengandung penanaman karakter disiplin. Seperti membuang sampah di tempat sampah, menata sepeda di parkir, tertib dalam sholat dhuha dan dzuhur. Dari pagi sampai pulang sekolah insyaAllah bermuatan karakter semua.

6. Bagaimana bentuk keteladanan yang Ibu berikan dalam rangka penanaman karakter-karakter tersebut?

Dimana sebagai kepala sekolah harus memberikan contoh baik bagi guru, karyawan dan anak didiknya. Seperti datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan seragam yang rapi, mengikuti semua kegiatan guru dan juga anak-anak. Misalnya sholat berjamaah, berperilaku santun.

7. Bagaimana menyikapi murid yang melanggar tata tertib dan tidak memiliki rasa tanggung jawab?

Setiap guru itu beda-beda, lebih kepada reward dan punishment, meskipun lebih cenderung rewardnya. Kalau hukuman fisik tidak ada, yang ada hanyalah konsekwensi atas perbuatan yang dilakukan anak. Kalau dikelas biasanya diberikan nasehat dan motivasi.

8. Bagaimana penanganan untuk murid yang bermasalah berat?

Ditangani oleh guru kelas berkerjasama dengan kepala sekolah, terkadang juga bekerjasama dengan orang tua dengan home visit. Kunjungan rumah biasanya diutamakan ke rumah anak yang bermasalah. Nanti kita minta kerjasamanya berkembang si anak tersebut dan minta pada orang tuanya untuk mensupport anaknya tersebut.

9. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya penanaman karakter disiplin?

Kendalanya ada di standar guru masing-masing, soalnya berbeda-beda. Ada guru yang sangat disiplin, mulai dari seragam dari atas samapai bawah harus lengkap, ada juga guru yang memaklumi sifat anak. Perbedaan tersebut juga terdapat pada status sosial orang tua juga, terkadang anak itu tidak mendapat support untuk penanaman karakter, dan juga lingkungan pergaulannya.

**Nama : Muhammad Hatta (siswa)**

**Kelas : V**

**Waktu: 24 Juni 2022 di teras kelas IV**

1. Apakah senang sekolah disini? Dan apa alasannya?

Senang, ada drumband, banyak teman, temannya baik-baik

2. Apakah pembelajaran PAI nya menyenangkan?

Iya, gurunya menyenangkan kalau mengajar, bisa dekat dengan muridnya

3. Apakah sering diskusi kelompok? Kerja kelompok?

Kadang-kadang, seringnya diskusi dengan teman semeja

4. Apakah guru PAI nya disiplin? Datang ke kelas tepat waktu?

Iya disiplin mbak, ketika bel berbunyi langsung masuk ke kelas

5. Apakah guru PAI sering menasehati agar rajin ibadah mengerjakan tugas dan membantu orang tua?

Sering banget mbak

6. Apakah kamu rajin ibadah di sekolah maupun di rumah?

Rajin sedikit

7. Apakah kamu suka tolong menolong dengan teman yang kesusahan?

Kadang-kadang sih mbak

8. Apakah kamu kalau pagi bangun sendiri atau dibangunkan orang tua? jam berapa?

Dibangunin orang tua, jam setengah 6 biasanya, tetapi kadang-kadang bangun sendiri jam 6

9. Suka membantu orang tua apa tidak?

Kadang-kadang suka membantu sedikit

10. Rajin mengerjakan PR apa tidak?

Mengerjakan tetapi terkadang tidak mengerjakan karna lupa

11. Kalau tidak mengerjakan PR dikasih hukuman apa?

Disuruh hafalan surat pendek, kadang disuruh ngerjain PR dengan menulis soal dan jawaban dengan diberi batas waktu.

12. Orang tua di rumah suka mengingatkan ibadah apa tidak?

Kadang-kadang orang tua mengingatkan mbak

13. Bagaimana sikap kamu saat melihat yang tidak tertib dan tidak bertanggung jawab?

Kadang diam saja, kadang tak marahin mbak

**Nama : Gevita Putri Cantika (siswa)**

**Waktu : 3 Agustus 2022 di dekat lapangan**

**Nama : Agus Ramadani (siswa)**

**Waktu : 1 Agustus 2022 di dekat kelas IV, dan**

**Nama : Aulia Citra (siswa)**

**Waktu : 1 Agustus 2022 di dekat Lapangan.**

1. Apakah senang sekolah disini? Dan apa alasannya?

Agus : senang, banyak teman satu desa sekolah disini

Citra : senang, gurunya mudah dipahami saat menyampaikan materi, dan juga ada program sholat dhuha dan dzuhur berjamaah

Gevita : senang, karena ada drumband dan ada program sholat berjamaah dan pembiasaan menghafalkan surat-surat pendek.

2. Apakah pembelajaran PAI nya menyenangkan?

Agus : kadang menyenangkan kadang merasa bosan karna pembelajarannya siang hari

Citra : menyenangkan

Gevita : iyaaa

3. Apakah sering diskusi kelompok? Kerja kelompok?

Agus : pernah

Citra : kadang-kadang tetapi seringnya sama teman semeja

Gevita : sering dengan teman semeja

4. Apakah guru PAI nya disiplin? Datang ke kelas tepat waktu?

Agus : tepat waktu

Citra : disiplin mbak ketika bel berbunyi langsung masuk ke kelas

Gevita : iya disiplin mbak

5. Apakah guru PAI sering menasehati agar rajin ibadah mengerjakan tugas dan membantu orang tua?

Agus : sering banget

Citra : iya sering menasehati ketika saat pembelajaran

Gevita: sering menasehati, ketika menyampaikan materi disela-sela itu bu guru sering menasehati dengan mengaitkan dengan pembelajaran

6. Apakah kamu rajin ibadah di sekolah maupun di rumah?

Agus : Rajin sedikit

Citra : iya, tetap sholat 5 waktu

Gevita : insyaAllah rajin mengerjakan sholat 5 waktu meski kadang ditunda

7. Apakah kamu suka tolong menolong dengan teman yang kesusahan?

Agus : Kadang-kadang

Citra : Kalau bisa menolong saya tolong

Gevita : Suka mbak kalau ada temen yang minta tolong

8. Apakah kamu kalau pagi bangun sendiri atau dibangunkan orang tua? jam berapa?

Agus : Dibangunin orang tua, kadang bangun sendiri jam setengah 6

Citra : Bangun sendiri kadang jam 5, kadang setengah 6 mbak, kadang juga dibangunin orang tua

Gevita : Dibangunin orang tua, jam 5 mbak

9. Suka membantu orang tua apa tidak?

Agus : Kadang-kadang membantu

Citra : iya suka, kalau dirumah sering membantu menyapu

Gevita : suka mbak bantu sedikit-sedikit

10. Rajin mengerjakan PR apa tidak?

Agus : Sedikit rajin

Citra : Sekarang ngerjain terus, soalnya kalau tidak ada hukumannya

Gevita : Lebih sering ngerjain PR

11. Kalau tidak mengerjakan PR dikasih hukuman apa?

Agus : Disuruh ngerjain di kelas

Citra : Biasanya disuruh hafalan, dan ngerjain ulang PR di kelas

Gevita : Disuruh ngerjain di kelas mbak

12. Orang tua di rumah suka mengingatkan ibadah apa tidak?

Agus : Kadang orang tua mengingatkan

Citra : iya diingatkan mbak

Gevita : ngih diingatkan kalau waktu sholat

13. Bagaimana sikap kamu saat melihat yang tidak tertib dan tidak bertanggung

jawab?

Agus : Diam saja

Citra : Tak marahin, tak nasehatin juga kadang

Gevita : Kadang diem kadang tak marahin

### Lampiran III. Hasil Observasi

#### Hasil Observasi dan kesimpulan

##### 1. Guru PAI

###### a. Pembelajaran di dalam kelas

Hari Jum'at 17 Juni 2022

- Guru memulai pembelajaran PAI dengan salam khasnya
- Guru terlihat sabar dalam menertibkan siswa-siswa yang gaduh saat pembelajaran di kelas.
- Guru menyiapkan laptop dan LCD.
- Guru menayangkan video untuk menarik perhatian siswa sebelum mulai pembelajaran.
- Guru menyampaikan materi dengan serius kadang diselingi lelucon.
- Guru memberi tugas kepada siswa berupa soal untuk dikerjakan.
- Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas lalu memberi nilai.
- Guru menutup pelajaran dengan mengajak anak-anak berdoa penutup majlis lalu memberi salam.

Hari Jum'at, 24 Juni 2022

- Guru memulai pembelajaran dengan salam terlebih dahulu.
- Guru menyuruh anak untuk berdoa, lalu muroja'ah surat-surat pendek.
- Guru sebelum pelajaran memberikan motivasi agar anak-anak semangat dalam belajar.
- Guru mengulangi pelajaran sebelumnya.

- Guru menegur siswa yang membuat gaduh di kelas atau main sendiri.
- Guru menegur dan memberi nasehat untuk anak yang tidak mengerjakan PR.
- Guru memberi reward pada siswa yang mau menghafalkan materi yang diberikan guru.
- Guru memberikan tugas rumah, lalu menutup pembelajaran setelah itu memberi salam keluar kelas.

Hari Jum'at, 5 Agustus 2022

- Guru memulai pembelajaran dengan salam, lalu dilanjutkan berdoa dan membaca surat pendek.
- Guru memberikan sedikit nasehat dan motivasi untuk anak yang kurang disiplin pakaian, rambut serta kuku.
- Guru mengulas kembali materi yang sebelumnya.
- Guru menegur siswa yang tidak mengerjakan PR.
- Guru menegur siswa yang gojek sendiri dan tidak ikut kerja kelompok.
- Guru memberi reward kepada kelompok yang rajin dan selesai dengan cepat.
- Guru memberikan tugas rumah kepada siswa.
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

### **KESIMPULAN**

*Dalam pembelajaran PAI di dalam kelas guru sudah memenuhi tahapan-tahapan yang insyaAllah sesuai seperti mulai membuka pembelajaran dengan*

*salam,memberikan motivasi dan nasehat-nasehat mengajak berdoa, menyampaikan materi dengan baik, menegur siswa yang ramai dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam setiap pembelajaran PAI.*

**b. Keteladanan di dalam dan di luar kelas.**

Hari Rabu, 20 Juli 2022

- Guru datang ke sekolah pukul 06.30 (khusus yang piket menyambut kedatangan siswa)
- Guru mengenakan pakaian/seragam dengan rapi dan sesuai jadwal, kecuali guru-guru baru yang belum mempunyai seragam.
- Pukul 06.50 terlihat guru menegur siswa cowo yang sedang bermain bola di halaman bahwa belum saatnya untuk bermain.
- Guru saling bertegur sapa salim dan senyum ketika berpapasan di lingkungan sekolah.
- Guru sampai di ruang kelas dengan tepat waktu.

Hari Jum'at, 29 Juli 2022

- Guru datang ke sekolah tepat waktu.
- Guru dan murid terlihat mengiktui jum'at bersih di lingkungan sekolah.
- Guru merapikan atribut siswa jika ada yang kurang tapi saat salam pagi menyambut siswa.
- Guru saling menyapa dengan ramah dan berjabat tangan.
- Guru menegur siswa yang membuang sampah di sembarangan.

- Guru menegur siswa yang bajunya keluar.
- Guru menegur siswa yang rambutnya panjang dan kurang rapi.
- Guru beramal pada kotak amal yang ada di sekolah.

Hari Selasa, 2 Agustus 2022

- Guru datang tepat waktu, dan merapikan sepedanya.
- Guru mengikuti senam pagi bersama siswa-siswa.
- Guru menegur siswa yang tidak ikut gerak dalam kegiatan senam.
- Guru datang ke kelas tepat waktu.
- Guru memberikan motivasi dan nasehat kepada anak yang makan sambil berjalan, berdiri dan berbicara.
- Terlihat guru menegur siswa yang pakaiannya kurang rapi dan kucel.
- Guru memantau, mengawasi dan menertibkan siswa-siswa saat wudhu, dan di mushola juga.
- Guru menjadi imam sholat dhuha maupun dzuhur mengingatkan jamaahnya untuk merapikan shof sholat serta agar tenang saat hendak sholat.

Hari Kamis, 5 Agustus 2022

- Guru masuk ke kelas tepat waktu.
- Guru memberikan motivasi dan nasehat ketika ada anak yang gaduh dan kurang konsentrasi saat pembelajaran, lalu mengajak berdoa siswa-siswa.
- Guru saling sapa di lingkungan sekolah.
- Guru memakai pakaian rapi.

- Guru menegur siswa yang membuang sampah disembarangan, dan menyuruh untuk menyumpat sampah dan membuang ke tempatnya.
- Guru memantau, mengawasi, dan menertibkan siswa saat wudhu dan sholat.
- Guru menjadi imam sholat dhuha dan dzuhur mengingatkan jamaahnya untuk menertibkan shofnya agar lebih tenang.
- Guru mengetuk pintu dan salam ketika hendak memasuki ruang kelas maupun ruang guru.
- Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa dengan jelas hingga memuaskan penanya.
- Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### **KESIMPULAN**

*Semua guru dan Guru PAI khususnya sudah memberikan tauladan yang baik dalam menanamkan karakter pada siswa. Seperti mencontohkan ketika membuang sampah, melihat sampah berserakan maka memungutnya lalu membuangnya ke tempat sampat, menaruh sepeda dengan rapi, memakai seragam dengan rapi dan sesuai dengan jadwal, masuk tepat waktu, dan tak lupa membiasakan tegur sapa dan juga berdoa.*

-

### **2. Metode Pembelajaran PAI**

Hari Jum'at, 24 Juni 2022

- Pada kelas V, terlihat guru sempat mengganti metode pembelajaran karena kelas tidak kondusif.

- Guru menyampaikan materi hidup sederhana dengan menggunakan metode ceramah.
- Guru memberikan tugas mengerjakan soal di lks untuk dikerjakan.

Hari Rabu, tanggal 20 Juli 2022

- Guru menenangkan siswa kelas V dengan menggunakan tepuk-tepuk.
- Guru menggunakan metode ceramah dan drill dalam menyampaikan materi tentang menganal 25 nabi.
- Guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan berkelompok 4-5 orang. Diberi pilihan jawaban habis itu menulis jawaban yang tepat di depan kelas.

Hari Selasa, 2 Agustus 2022

- Guru membagi kelompok untuk diskusi kelompok yang membahas materi contoh hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru menyuruh anak mengumpulkan pekerjaan rumah.

### ***KESIMPULAN***

***Metode pembelajaran dalam mapel PAI sudah cukup baik dan sudah mengintruksikan nilai-nilai karakter disiplin seperti menyuruh siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.***

### **3. Media Pembelajaran PAI**

Hari Jum'at, 24 Juni 2022

- Terlihat sekolah mempunyai mushola yang cukup luas, serta halaman yang cukup luas.
- Sekolah memiliki tempat wudhu di beberapa sudut sekolah.

- Sekolah mempunyai kamar mandi yang cukup banyak.
- Sekolah juga memiliki perpustakaan.

Hari Rabu, 29 Juni 2022

- Guru menggunakan media laptop, LCD serta sound untuk mendukung kelancaran pembelajaran PAI.
- Sekolah mempunyai lab komputer.
- Guru menyuruh anak-anak untuk membuka LKS PAI

Hari Senin, 18 Juli 2022

- Guru menggunakan kerta untuk menjawab soal-soal yang diberikan guru.

Hari Selasa, 2 Agustus 2022

- Guru menggunakan laptop dan LCD dalam menyampaikan materi PAI, dan terlihat murid-murid antusias dalam melihat layar LCD.

#### **KESIMPULAN**

*Media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi sudah cukup mendukung kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti menggunakan laptop, LCD untuk menampilkan video. Selain itu sekolah juga memiliki mushola dan tempat wudhu yang mendukung yang bisa digunakan untuk simulasi materi praktek wudhu ataupun sholat.*

#### **4. Materi PAI**

Hari Jum'at, 22 Juli 2022

- Guru mengajar materi mengenai 25 nabi dalam pembelajaran PAI di kelas V.

Hari Jum'at 29 Juli 2022

- Guru mengajar materi PAI tentang hidup sederhana, namun sembari menyinggung perihal sholat para siswanya. Apakah rajin atautkah masih bolong-bolong. Lalu guru memberikan nasehat dan juga motivasi akan pentingnya mengerjakan sholat.

Hari Selasa, 2 Agustus 2022

- Guru mengajar mata pelajaran PAI dan sedikit menyinggung materi pertemuan sebelumnya.

### **KESIMPULAN**

*Materi PAI di SD Negeri Krikilan 2 menggunakan mata pelajaran terpadu.*

### **5. Cerminan Kedisiplinan Anak di SD Negeri Krikilan 2**

Hari Kamis, 23 Juni 2022

- Siswa datang ke sekolah sebelum jam 7 pagi dan siswa bersalaman serta mencium tangan guru yang piket.
- Apel pagi siswa-siswa terlihat baris didepan kelas sebelum masuk ke dalam kelas secara berurutan dan bersalaman dengan guru yang mengajar.
- Setelah Masuk kelas siswa-siswa berdoa dan membaca surat-surat pendek.
- Ketika istirahat, terlihat siswa antri saat membeli makanan di kantin sekolah.

Hari Senin, 18 Juli 2022

- Siswa datang ke sekolah sebelum bel berbunyi.
- Siswa yang membawa sepeda terlihat menata sepeda di parkirannya dengan rapi.
- Siswa mengikuti kegiatan upacara bendera dengan tenang.

- Apel pagi sebelum masuk ke kelas dengan berbaris di depan kelas.
- Pukul 08.45 pada waktu istirahat terlihat semua siswa antri untuk mengambil air wudhu guna melakukan sholat dhuha berjamaah.

Hari Kamis, 21 Juli 2022

- Siswa-siswa datang ke sekolah sebelum jam 7 pagi dan bersalaman serta mencium tangan guru piket.
- Siswa menuju lapangan untuk mengikuti kegiatan membaca bersama.
- Siswa terlihat membuang sampah di tempat sampah.
- Siswa terlihat baris rapi saat antri mengambil air wudhu, lalu menempatkan diri di masjid dengan rapi.
- Sebelum pulang ke rumah khususnya untuk kelas 4-6, wajib mengikuti sholat dzuhur berjamaah yang diimami oleh bapak guru.

Hari Selasa, 26 Juli 2022

- Sebelum pembelajaran di mulai terlihat siswa baris di halaman sekolah untuk melakukan senam pagi.
- Setelah senam siswa tidak langsung membubarkan diri, tetapi dia duduk untuk menunggu kotak amal bergilir.
- Lalu sebelum masuk ke kelas siswa baris di depan kelas dan masuk secara berurutan.
- Setelah Masuk kelas siswa-siswa berdoa dan membaca surat-surat pendek.
- Pukul 8.50 siswa menuju mushola untuk sholat dhuha berjamaah
- Siswa-siswa keluar mushola dengan rapi dan berurutan.

Hari Kamis, 4 Agustus 2020

- Siswa masuk ke sekolah sebelum pukul 7 dan berjabat tangan dengan guru piket.
- Siswa terlihat rapi saat memakai seragam sekolah.
- Siswa menata sepeda di parkiran.
- Sebelum masuk kelas siswa baris terlebih dahulu di depan kelas dan masuknya secara berurutan, lalu berjabat tangan dengan guru yang mengajar.
- Siswa terlihat disiplin saat pengumpulan PR yang diberikan guru.
- Siswa pukul 08.55 terlihat baris rapi saat mengambil air wudhu. Lalu menuju ke mushola untuk sholat dhuha berjamaah.
- Setelah sholat siswa diperbolehkan untuk membeli makanan di kantin, siswa terlihat rapi saat membeli makanan.
- Sebelum pulang siswa diwajibkan untuk sholat berjamaah dulu khususnya untuk kelas 4-6.

#### **KESIMPULAN**

*Sebagian besar siswa-siswa sudah terbiasa dan terbentuk karakter disiplin mereka, hal tersebut dapat terealisasi berdasarkan budaya disiplin yang ada di sekolah, dari mulai berangkat hingga sholat tepat waktu dan dengan aturan ibadah yang sesuai sampai dengan kembali kerumah masing-masing.*

## **6. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin.**

Hari Rabu, 22 Juni 2022

- Orang tua mengantar anaknya ke sekolah sebelum bel masuk sekolah, tetapi ada juga yang mengantar anaknya terlambat.
- Guru menegur siswa yang tidak tertib seragam, namun ada yang membiarkan saja, karena memaklumi namanya juga anak-anak.

Hari Jum'at, 24 Juni 2022

- Orang tua mengantar anaknya ke sekolah sebelum bel berbunyi, namun ada sebagian siswa yang berangkat terlambat karena nunggu orang tuannya mengantar.
- Guru menegur siswa yang membuang sampah sembarangan, mempengaruhi siswa yang lain juga membuang sampah sembarangan.
- Guru menegur siswa yang tidak tertib mengenai seragam, namun ada juga guru yang acuh.
- Terlihat siswa membantu temannya yang tidak bisa mengerjakan tugas dari guru.

Hari Senin, 18 Juli 2022

- Terlihat siswa makan sambil berjalan hal itu dapat mempengaruhi temannya ikut makan sambil berdiri dan berbicara.
- Di dalam kelas, terlihat siswa yang gaduh dapat mempengaruhi siswa yang lain ikut gaduh.
- Terlihat siswa yang menegur temannya, saat melihat temannya makan sambil berdiri.

Hari Kamis, 28 Juli 2022

- Terlihat di dalam kelas, siswa yang gaduh mempengaruhi siswa lain ikut gaduh
- Terlihat pada waktu sholat dhuha ada siswa yang gojekan, mempengaruhi teman yang lain ikut ramai.
- Di dalam kelas, terlihat siswa yang rajin mengingatkan dan menasehati temannya yang gaduh dan tidak serius dalam pembelajaran.

Hari Selasa, 2 Agustus 2022

- Terlihat orang tua mengantar anak kesekolah sebelum bel berbunyi, namun ada juga yang terlambat.
- Terlihat siswa memberikan nasehat ketidak ada temannya yang membuang sampah sembarangan.

#### **KESIMPULAN**

*Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pembentukan karakter siswa, diantaranya guru, orang tua dan teman sejawat.*

Lampiran IV. Dokumentasi



Upacara Bendera



Kegiatan Pramuka



Sholat berjamaah



Jum'at Bersih



Kegiatan Drumband



Lab.Komputer



Mushola SD Negeri Krikilan 2



Perpustakaan SD Negeri Krikilan 2



Senam Pagi



Suasana Kelas V



Penggunaan LCD saat pembelajaran

Metode Kerja Kelompok



Pembelajaran PAI di kelas V

Wawancara dengan guru PAI



Pembelajaran di kelas V

Wawancara dengan siswa 1



Wawancara dengan siswa 2



Wawancara dengan siswa 3



Wawancara dengan siswa 4